

**KETERLIBATAN SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA ONLINE
DI MA ROUDLOTUSSYUBBAN PATI**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh :

M. Syaifuddin Jazuli
NIM. 1903018022
Konsentrasi: Akidah Akhlak

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian	ii
Pengesahan	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Abstrak	vi
Transliterasi.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar isi.....	xii
Daftar Lampiran	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	22

BAB II KETERLIBATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA ONLINE

A. Keterlibatan siswa dalam Proses Pembelajaran ..	
1. Definisi Keterlibatan Siswa	38
2. Aspek-aspek Keterlibatan Siswa.....	40
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterlibatan Siswa	44
4. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran.....	49
B. Pembelajaran Online Mapel Akidah Akhlak	
1. Pembelajaran Online	52
2. Komponen-komponen Desain Pembelajaran Online.....	54

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	60
4. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	64
5. Ruang Lingkup Pelajaran Akidah Akhlak	65
6. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak	66

BAB III PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA ONLINE

A. Profil MA Roudlotussyubban Pati	67
B. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak secara Online di MA Roudlotussyubban Pati	73
C. Analisis Proses Pembelajaran Akidah Akhlak secara Online di MA Roudlotussyubban Pati.. ...	83

BAB IV KETERLIBATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA ONLINE

A. Bentuk Keterlibatan dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak secara Online di MA Roudlotussyubban Pati	91
B. Analisis Bentuk Keterlibatan dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak secara Online di MA Roudlotussyubban Pati	103

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	115
C. Kata Penutup	116

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M. Syaifuddin Jazuli**
NIM : 1903018022
Judul : Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak secara Online di MA Roudlotus Syubban Pati
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Akidah Akhlak

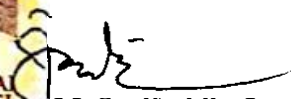
Menyatakan bahwa makalah komprehensif yang berjudul :

Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak secara Online di MA Roudlotus Syubban Pati

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juni 2021
Pembuat Pernyataan,




M. Syaifuddin Jazuli
NIM: 1903018022.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <https://pasca.walisongo.ac.id/>

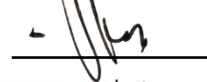
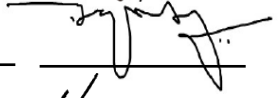
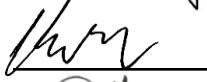
**PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS
OLEH MAJELIS PENGUJI**

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : **M. Syaifuddin Jazuli**
NIM : 1903018022
Konsentrasi : Akidah Akhlak
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak secara Online di MA Roudlotus Syubban Pati**

Telah dilakukan perbaikan sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 30 Juni 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag Ketua Sidang/ Penguji	17 Sept 2021	
Dr. H. Ikhrom, M.Ag Sekretaris/ Penguji	5/10-2021	
Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. Pembimbing/ Penguji	21/9-2021	
Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed. Penguji	17/9/2021	
Dr. H. Ruswan, M.A Penguji	07-09-2021	

NOTA DINAS

Semarang, 24 Juni 2021

Kepada Yth.
Dekan FITK UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh :

Nama : **M. Syaifuddin Jazuli**
NIM : 1903018022
Konsentrasi : Akidah Akhlak
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak secara Online di MA Roudlotus Syubban Pati**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FITK UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag.
NIP. 19720928 199703 2001

NOTA DINAS

Semarang, 24 Juni 2021

Kepada Yth.
Dekan FITK UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

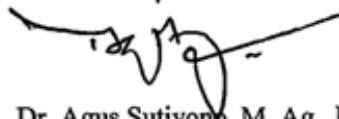
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh :

Nama	:	M. Syaifuddin Jazuli
NIM	:	1903018022
Konsentrasi	:	Akidah Akhlak
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak secara Online di MA Roudlotus Syubban Pati

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FITK UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M.Pd.
NIP. 197307102005011004

Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlag secara Online di MA Roudlotussyubban Pati

M. Syaifuddin Jazuli
Mahasiswa S2 FITK UIN Walisongo
Email: shaden3in@gmail.com

Abstrak

Keterlibatan siswa merupakan kerangka multi dimensi yang terdiri dari keterlibatan emosional, kognitif dan perilaku. Dimensi emosional mengacu pada perasaan memiliki sekolah, minat, persepsi nilai pembelajaran, reaksi positif dan negatif terhadap guru, teman sebaya, dan kegiatan sekolah. Dimensi kognitif merepresentasikan kualitas proses kognitif siswa dan strategi pembelajaran yang terkait dengan tugas sekolah. Aspek perilaku mewakili tindakan secara langsung di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari segi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran (yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), metode yang digunakan dalam pembelajaran serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan bentuk keterlibatan siswa secara kognitif, perilaku dan emosional ini siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal, pembentukan karakter dan kebahagiaan siswa ketika berada disekolah.

Kata Kunci: Keterlibatan siswa, pembelajaran online akidah akhlak

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Nomor: 158/ 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

2. Vokal Pendek			3. Vokal Panjang		
اَ..=a	كتب	Kataba	اَ... = ā	قال	qāla
اِ..=i	سئل	su’ila	اِي = ī	قيل	qīla
اُ..=u	يذهب	Yaẓhabu	اُو = ū	يقول	yaqūlu
1. Diftong			Catatan:		
اِي=ai	كَي	Kaifa	Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.		
اُو=au	حَوْل	ḥaula			

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Dzat yang penulis selalu mohon pertolongan-Nya. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi penerang manusia dari masa kegelapan ke masa terang benerang.

Tesis berjudul “Keterlibatan Siswa dalam Penguasaan Materi Pembelajaran Online Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Roudlotussyubban Pati” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang.

Selesainya penulisan tesis ini berkat bantuan dari Dosen Pembimbing yang ditetapkan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin UIN Walisongo Semarang dengan sukses, sehingga proses perkuliahan berjalan dengan sangat baik.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan Tesis ini.

3. Dr. H. Ikhrom, M.Ag dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. selaku Kepala Prodi dan Sekretaris Prodi S2 Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, sebagai pengelola studi, serta selalu memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi atas terselesaikannya Tesis ini.
4. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag, dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan keikhlasan dan kesabaran dalam penyusunan Tesis ini, sehingga penelitian ini terselesaikan dalam waktu yang ditentukan.
5. Segenap Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, yang telah mengantarkan penulis menyelesaikan studi di Magister UIN Walisongo Semarang.
6. Teman-teman Mahasiswa Program Beasiswa Kementerian Agama Tahun 2019 Magister UIN Walisongo Semarang Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang selalu ada dalam kebersamaan, baik dalam suka dan duka, dan saling memberi motivasi dalam menyelesaikan penulisan Tesis.
7. Drs. H. Ahmad Mustagfiri, selaku kepala Madrasah Aliyah Roudlotussyubban Pati, beserta pendidik dan peserta didiknya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk

melakukan penelitian, dan membantu kelancaran terselesaikannya penulisan Tesis ini.

8. Bapak dan Ibu penulis, H. Kasimin dan Hj. Zaenab, yang selalu mendo'akan-ku, agar terselesaikan studi dan penulisan Tesis ini.
9. Istri tercinta penulis, Anis Magfiroh, M.Pd., yang selalu memberikan dukungan moral selama studi dan penulisan Tesis ini.
10. Buah hati penulis, M. Arfan Alfarizqi Jazuli, yang selalu memberi keteduhan dan keceriaan di rumah.

Dengan memohon kepada Allah SWT, semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya pembalasan dan sebagai amal yang mendapat ridha-Nya. Akhirnya karya tulis ini penulis persembahkan kepada pembaca. Penulis harapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kemaslahatan karya tulis ilmiah ini. Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat, memberikan sumbangan pengembangan dalam kajian-kajian pendidikan Agama Islam, dan mendapat ridha Allah SWT, *Aamiin*.

Semarang, Juni 2021

Penulis,



M. Syaifuddin Jazuli

NIM: 1903018022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online belum banyak didiskusikan dalam pendidikan. Keterlibatan siswa menjadi faktor penting dalam pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran online. Sebuah teori menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik di sekolah menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah demi mengurangi berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik, seperti rendahnya prestasi peserta didik, meningkatnya level kebosanan peserta didik dan meningkatnya kasus *drop out* dari sekolah akibat dari tidak terlibatnya (*disengagement*) peserta didik di sekolah.¹ Selain itu, pembelajaran secara online juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan yakni interaksi guru dengan siswa, rendahnya kompetensi siswa, dan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Keterlibatan siswa juga menjadi faktor penentu kualitas penguasaan materi. Dalam hal ini siswa menjadi faktor yang tidak tergantikan dalam menentukan

¹Fredricks, J.A, Blumenfeld, P.C & Paris, A.H. School Engagement : Potential of The Concept, State of Evidence. *Review of Educational Research*, 2004. (74) : p.59.

keberhasilan pembelajaran online. Salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran online dan pengembangan pribadi siswa adalah partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan yang secara langsung berkontribusi pada hasil yang diharapkan.² Supaya tidak menimbulkan berbagai permasalahan seperti rendahnya interaksi guru dengan siswa, rendahnya penangkapan siswa terhadap materi yang disampaikan dan rendahnya kompetensi yang dimiliki siswa. Selain itu guru juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran, karena itu peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pembelajaran selalu bergantung pada faktor guru. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran guru di sekolah.

Setiap pembelajaran melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan guru. Guru adalah orang yang menciptakan kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sistematis, sengaja, menantang, dan berkelanjutan. Sedangkan siswa merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh pendidik. Perpaduan kedua unsur manusia tersebut menciptakan interaksi pendidikan dengan

² Marcia B. Baxter Magolda and Alexander W. Astin, What 'Doesn't' Matter in College? What Matters in College: Four Critical Years Revisited, *Educational Researcher* 22, no. 8 (1993): 75, doi: 10.2307/1176821.

memanfaatkan media pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa saling mempengaruhi dan memberikan masukan. Oleh sebab itu, kegiatan belajar mengajar haruslah kegiatan yang bersifat lincah, penuh nilai, dan selalu memiliki tujuan yang jelas.³

Permasalahan yang sering terjadi dalam pendidikan adalah kualitas pendidikan khususnya kualitas pembelajaran. Berbagai cara dan upaya telah dilakukan demi meningkatkan mutu dalam pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengembangkan sistem kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada siswa dan memberikan fasilitas atau kebutuhan siswa akan kebutuhan belajar yang inovatif, aktif, menantang, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan dan mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.⁴ Perkembangan IPTEK telah mengubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran berbasis teknologi (*technology based education*), sehingga guru bukan lagi satu-satunya sumber utama pengetahuan. Sekarang ini, peserta didik dapat dengan mudah mengakses ilmu pengetahuan dari media internet maupun media

³ Rusman, et.al., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta : PT. Rajawali Press, Cet. Ke-2, 2012), hlm. 6

⁴ Rusman, et.al., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru hlm.7*

teknologi yang lain. Oleh karena itu, guru sekarang harus memahami kemajuan teknologi agar tidak tertinggal informasi dari peserta didik. Disisi lain, guru juga dituntut harus mampu untuk mengoperasionalkan media berbasis teknologi dalam pembelajaran.

Selain itu juga, dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang semenarik mungkin merupakan sebuah tuntutan bagi seorang pendidik. Kegiatan belajar mengajar merupakan penciptaan suatu suasana yang menyenangkan dan menggairahkan yang secara sengaja diciptakan oleh pendidik untuk memberikan pembelajaran pada peserta didiknya.⁵

Selain itu menurut Appleton, Christensen dan Furlong menjelaskan bahwa selain terdapat peserta didik yang terlibat dalam proses belajar mengajar, terdapat pula peserta didik-peserta didik yang tidak terlibat seperti bersikap apatis, mengobrol dengan teman, tidak bersemangat, tidak fokus atau bahkan tidur saat proses belajar berlangsung. Keterlibatan peserta didik di sekolah sangatlah penting, hal ini disebabkan banyaknya peserta didik merasa bosan, tidak termotivasi dan tidak terlibat, hal tersebut membuat mereka terlepas (tidak terlibat) dari aspek akademis dan sosial di lingkungan kehidupan sekolah. Keterlibatan peserta didik di

⁵ Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 37.

sekolah merupakan kualitas dan kuantitas keadaan psikologis peserta didik, seperti reaksi kognitif, emosional dan perilaku terhadap proses pembelajaran, serta kegiatan akademik dan sosial dikelas ataupun diluar kelas untuk mencapai hasil belajar yang baik.⁶

Keterlibatan peserta didik merupakan komponen psikologis yang berkaitan dengan rasa kepemilikan peserta didik terhadap sekolahnya, penerimaan nilai-nilai sekolah dan komponen perilaku yang berkaitan dengan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Indikator keterlibatan peserta didik di sekolah yang konsisten dibahas dalam literatur antara lain; partisipasi dalam kegiatan sekolah, pencapaian nilai yang tinggi, waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan pekerjaan rumah serta kualitas pekerjaan rumah.⁷ Sementara itu ketidakterlibatan peserta didik di sekolah biasanya dimanifestasikan dalam bentuk menarik diri atau kurang perhatian terhadap kegiatan sekolah, memiliki kemampuan yang buruk, terlibat dalam perilaku bermasalah dan pada

⁶ Appleton, J.J, Christenson, S.L & Furlong, M.J. (2008). Student Engagement With School: Critical Conceptual And Methodological Issues Of The Construct. *Psychology in the Schools*, 45(05), 369-386.

⁷ Jimerson, S.R, Campos, E & Greif, J.L. (2003). Toward an Understanding of Definitions and Measures of School Engagement and Related Terms. *The California School Psychologist*, 8, 7-27.

akhirnya mengarah pada meningkatnya peserta didik yang putus sekolah.⁸

Salah satu solusinya adalah dengan memberikan penanaman akhlak yang mulia dimanapun peserta didik berada, baik di mulai lingkungan rumah, sekolah, masyarakat dan hingga menjadi warga bernegara. Misalnya di keluarga, orang tua mengajarkan akan keimanan, ketakwaan dan sopan santun. Di sekolah bisa dilakukan dengan mengajarkan peserta didik mulai dari menghormati guru, bergaul dengan teman hingga sekolah tidak hanya mencari ilmu, tetapi juga membangun akhlak yang baik, begitu juga di masyarakat.

Melihat fenomena tersebut kita harus benar-benar mampu menyiapkan diri mulai sekarang untuk menghadapi era millennial ini. Cara yang sangat tepat adalah mempersiapkan generasi muda dengan pendidikan. Oleh karena itu, transformasi pendidikan sekarang ini memang harus dilakukan, karena melihat banyaknya tantangan yang sangat hebat dari zaman millennial. Jika pendidikan kita masih lambat dan tidak secepatnya melakukan pembaruan dan perubahan yang baik, bisa dipastikan pendidikan kita

⁸ Fredricks, J. A., Filsecker, M & Lawson, M.A. (2016). Student engagement, context, and adjustment: Addressin definitional, measurement, and methodological issues. *Learning and instruction*, 43 : 1-4

semakin tertinggal dan terbelakang. Salah satu indikasi dari fenomena ini adalah adanya pergeseran dalam proses pembelajaran dimana interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka, tetapi juga dilakukan dengan media-media komunikasi, seperti komputer, internet, dan sebagainya.

Pemanfaatan internet dalam bentuk media pembelajaran berbasis website merupakan salah satu bentuk *e-learning* atau *online learning* yang pada era ini sedang populer dikembangkan oleh lembaga pendidikan. *E-learning* adalah peralatan teknologi komputer yang digunakan untuk meningkatkan proses belajar dan mengajar. Penggunaan *e-learning* sangat bermanfaat bagi pembelajaran karena sifatnya yang fleksibel, yang memungkinkan *user* mengakses informasi dan sumber belajar tanpa terbatas ruang dan waktu.

Melihat fakta saat ini bahwa teknologi informasi memang mengalami perkembangan yang sangat cepat dan banyaknya perangkat teknologi informasi seharusnya bisa mempermudah dalam pendidikan. Akan tetapi faktanya masih banyak sekali para pendidik yang masih tidak mampu menguasai IPTEK dengan sebutan lain yaitu gagap teknologi atau gaptek. Masih banyak guru yang menyandang predikat guru gagap teknologi. Melihat fenomena saat ini yang mana

munculnya berbagi teknologi canggih, banyaknya teknologi komputer, handphone dan kecanggihan internet tidak bisa menginspirasi bahkan merubah mindset dan cap sebagai guru yang tidak menguasai teknologi atau guru gaptek. Menjadi guru yang memahami teknologi atau melek teknologi merupakan sebuah keniscayaan yang sangat diinginkan bangsa Indonesia sekarang ini. Intinya adalah bagaimana seorang guru bisa memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya dalam lingkup pendidikan untuk menumbuhkan dan membangkitkan kualitas dalam pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Roudlotussyubban Pati, dipilihnya tempat tersebut dikarenakan ada beberapa hal yang melatarbelakangi peneliti, diantaranya: pelaksanaan pendidikannya, terutama keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online. Proses pembelajaran menggunakan *online learning* telah diterapkan di MA Roudlotus Syubban Pati salah satunya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam pelaksanaanya guru terebut memberikan materi yang kemudian peserta didik dapat meresponnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau *feed back* melalui platform aplikasi yang telah ditentukan. Namun demikian, kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang seharusnya aktif dalam

belajar, bertanya, dan melakukan kegiatan motorik namun sebagian besar hanya pasif, diam atau tidak merespon dan hanya melihat serta mendengarkan beberapa instruksi yang dilakukan oleh pendidik. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisi siswa, sumber belajar, media dan metode pembelajaran yang kurang tepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotuissyubban Pati?
2. Bagaimana bentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotuissyubban Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui

1. Proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotuissyubban Pati.
2. Bentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotuissyubban Pati.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terkhusus mata pelajaran akidah akhlak. Dengan adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online ini diharapkan bisa menjadikan rujukan suatu pembelajaran menjadi lebih efektif dan profesional.

2. Secara Praktis

a. Untuk Penulis

Sesudah melaksanakan penelitian, maka peneliti bisa memperdalam pengalaman serta pengetahuan dan juga wawasan dalam mengembangkan dan memperbaiki pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

b. Untuk Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo

Diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai pustaka buat para peneliti akan datang yang ingin mengkaji keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati

c. Untuk Lokasi Penelitian.

Diharapkan bisa bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi tambahan dalam memperbaiki mutu pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran akidah akhlak supaya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran lebih ditingkatkan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang digunakan dalam tesis ini difokuskan pada keterlibatan siswadalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online. Oleh karena itu, diperlukan adanya sebuah kajian pustaka. Dalam hal ini ada beberapa penelitian yang membahas tentang *student engagement* maupun pembelajaran online, namun belum ditemui penelitian tesis yang mengkaji tentang “keterlibatan siswa dalam keterlibatan siswadalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati”. Untuk lebih mengetahui secara mendalam dan lebih luas pembahasan tentang tema tersebut, maka penulis berusaha menggali dan mengumpulkan beberapa karya, baik itu berupa karya tesis, jurnal, artikel maupun laporan penelitian yang sesuai atau relevan dengan judul yang akan diteliti tersebut.

Beberapa karya yang berhubungan dengan penelitian yang berjudul “keterlibatan siswa keterlibatan

siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati”, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh *David J. Shernoff, Sean Kelly, Stephen M. Tonks, Brett Anderson, Robert F. Cavanagh, Suparna Sinha, Beheshteh Abdi (2016)* dengan judul *Student engagement as a function of environmental complexity in high school classrooms*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa akan bervariasi dalam skenario pengajaran, sebagian karena perubahan kompleksitas lingkungan. Kompleksitas lingkungan memiliki dampak yang signifikan pada keterlibatan siswa dan harga diri kelas, serta berdampak marjinal pada intensitas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi partisipasi siswa dan kualitas aspek terkait lainnya dari pengalaman siswa di ruang kelas umum sekolah menengah.⁹
2. Penelitian yang ditulis oleh *Selim Gunuc (2014)* dengan judul *The relationships between student engagement and their academic achievement*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *student*

⁹ David J. Shernoff, et al. Student engagement as a function of environmental complexity in high school classrooms. *Learning and Instruction* (2016), doi.org/10.1016/j.learninstruc.2015.12.003

engagement dan prestasi akademik, serta untuk mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi siswa dan menjelaskan atau memprediksi pencapaian akademis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian korelasional (terkait). Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 304 siswa. Bentuk skala keterlibatan siswa dan variabel demografis digunakan untuk alat pengumpulan data. Untuk analisis data, statistik deskriptif, dan analisis korelasi ada dua langkah Menerapkan analisis cluster, uji t-sampel independen dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi akademik siswa dan keterlibatan siswa secara kognitif, perilaku dan emosional. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi kognitif, perilaku dan emosional (yaitu partisipasi kelas) dapat diprediksi secara akademis mencapai dan menjelaskan dengan tingkat 10%.¹⁰

3. Devy Mukaromah, Sugiyo, dan Mulawarman, dalam *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application* 7 (2), 14-19. Juni 2018. Dengan

¹⁰ Selim Gunuc, The relationships between student engagement and their academic achievement. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. Vol.5 October 2014. Issue:4 Article:19.

judul “Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi dan Self Regulated Learning”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara efikasi diri dan self regulated learning terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap keterlibatan siswa, ada pengaruh yang signifikan self regulated learning terhadap keterlibatan siswa, dan ada pengaruh yang signifikan antara efikasi dan *self regulated learning* secara bersama-sama terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian disarankan guru bimbingan dan konseling dapat memperhatikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa dengan meningkatkan efikasi diri dan self regulated learning siswa. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian tentang keterlibatan siswa dengan metode penelitian yang berbeda. Selain itu dapat mengungkap aspek keterlibatan siswa secara spesifik yaitu perilaku, emosi dan kognitif.¹¹

¹¹ Devy Mukaromah, Sugiyo dan Mulawarman. 2018. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran ditinjau dari efikasi dan self regulated Learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*. 7(2) 14 – 19.

4. Penelitian yang ditulis Edi Santoso dengan judul “Pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi belajar kimia ditinjau dari kemampuan awal siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ; 1) Perbedaan pengaruh antara penggunaan media pembelajaran online dan LKS terhadap prestasi belajar kimia siswa. 2) perbedaan pengaruh antara kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia siswa. 3) Interaksi pengaruh antara jenis media yang digunakan dan jenjang kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar secara online dapat dipakai untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kemampuan awal siswa sangat diperhatikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Kimia.¹²Persamaan dalam penelitian ini dengan judul yang akan peneliti kaji adalah penerapan pembelajaran online. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pengaruh pembelajaran online

¹² Edi Santoso, Pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi belajar kimia ditinjau dari kemampuan awal siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri). (Tesis Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), hlm. xxi-xxii.

terhadap prestasi belajar kimia ditinjau dari kemampuan awal siswa, sedangkan penelitian dengan judul yang akan peneliti kaji adalah keterlibatan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran online mata pelajaran akidah akhlak.

5. Nur Hadi Waryanto, dalam Jurnal Phytagoras Volume 2 Nomor 1 Desember 2006: 10-23 dengan judul "*online learning* sebagai salah satu Inovasi Pembelajaran" Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai istilah untuk mengemukakan gagasan mengenai pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet, yaitu : *online learning, e-learning, internet enabled learning, virtual learning, virtual classroom* atau *web based learning*. Selain itu, keuntungan dari model pembelajaran online adalah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di internet, bahan ajar relatif mudah, untuk diperbaharui. Selain itu, dapat untuk lebih meningkatkan kemandirian siswa dalam melakukan proses pembelajaran.¹³

¹³ Nur Hadi Waryanto, Online learning sebagai salah satu Inovasi Pembelajaran, *Jurnal Phytagoras*, Volume 2 Nomor 1 Desember 2006: 10-23.

Berdasarkan kajian peneliti terdahulu diatas, maka posisi peneliti diantara peneliti terdahulu adalah berbeda. Karena penelitian sekarang ini memiliki perbedaan baik dilihat dari lokasi penelitiannya maupun data-data yang akan digali. Pada penelitian ini, peneliti akan menjabarkan secara mendetail mengenai keterlibatan siswa keterlibatan siswadalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati.

E. Kerangka Teori

1. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa adalah sebuah tampilan atau manifestasi dari penyemangat yang dapat dilihat dengan berbagai tindakan yang meliputi emosi, perilaku dan kognitif yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran atau akademik. Tindakan tersebut dapat terarah, mempunyai energi dan ketika mendapatkan berbagai kesulitan akan tetap bertahan dalam melakukan berbagai tindakan tersebut. Hal ini dimaksudkan bahwa keterlibatan siswa merupakan insiasi dari berbagai usaha, tindakan dan eksistensi peserta didik dalam pekerjaan sekolah mereka, dan

juga dalam keadaan emosional mereka secara keseluruhan selama dalam aktivitas belajar mengajar.¹⁴

Keterlibatan siswa terdiri dari tiga dimensi, yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, *cognitive engegement*. *Behavioral engagement* berasal dari ide atau gagasan partisipasi atau keterlibatan, sedangkan *emotional engagement* merupakan lingkup reaksi yang positif terhadap peserta didik lain, pendidik, kegiatan kelas dan sekolah. Sementara *cognitive engagement* meliputi berbagai harapan dan keinginan untuk dapat memahami gagasan yang kompleks dan dapat menguasai suatu keterampilan yang sulit.¹⁵

Jadi, keterlibatan siswa merupakan suatu tindakan siswa yang meliputi keadaan kognitif, perilaku, keadaan emosi yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. PembelajaranOnline (*Online Learning*)

Pembelajaran secara langsung atau lebih dikenal dengan online learning adalah usaha dalam

¹⁴ Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A Measure of College Student Engagement. *The Journal of Educational Research*, 98, 3, 184-191.p.184.

¹⁵ Fredricks, J.A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A.H. (2004). *School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. Review of Educational Research*, 74(1), 59-109. p.65-67.

menghubungkan peserta didik dengan sumber belajar yang terpisah atau berjauhan namun dapat berkomunikasi, berkolaborasi dan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung.¹⁶

Pembelajaran online merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar atau pelatihan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan telekomunikasi, seperti internet, audio broadcasting, video konferensi yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung). Dari berbagai media elektronik tersebut memiliki tujuan untuk membantu siswa agar lebih dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran. Sehingga semua media elektronik tersebut memiliki tujuan yaitu membantu siswa agar materi pelajaran dapat dikuasai oleh siswa dengan mudah. Pembelajaran online merupakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan bantuan perangkat elektronik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran online ini termasuk kategori model pembelajaran secara individual.

Kegiatan belajar mengajar secara online menerapkan sistem pembelajaran daring (dalam

¹⁶Michael Molenda, *Instruksional Technology and Media for Learning* New Jersey Colombus: Ohio, 2005, hlm.182.

jaringan) yang berbasis web. Pembelajaran online ini dimulai dengan perencanaan yang baik, kemudian materi pelajaran disampaikan kepada siswa dengan mengacu atau berpatokan kepada perencanaan tersebut. Sistem pembelajaran online berbeda dengan sistem pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran berbasis online membutuhkan peralatan elektronik yang memadai dan teknologi yang mendukung, seperti jaringan internet, handphone, komputer, dan lain-lain.¹⁷

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Salahsatu mata pelajaran penjabaran dari kurikulum untuk madrasah adalah akidah akhlak yang memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan agama peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pada dasarnya mata pelajaran ini merupakan penggabungan dari dua sub mata pelajaran, yaitu pelajaran akidah dan pelajaran akhlak.

Pengertian akidah secara etimologi berasal dari kata *aqada* yang memiliki arti keterkaitan atau ikatan atau dua utas tali dalam satu buhul yang tersambung. Sedangkan secara terminologi akidah

¹⁷ Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta. 2009, hlm.96

dalam Islam mempunyai arti keyakinan atau keimanan seseorang kepada Allah SWT. yang senantiasa menciptakan alam semesta dan semua isinya dengan segala perbuatan dan sifat-Nya. Akidah Islam memiliki pokok bahasan, yaitu iman kepada Allah SWT., iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir (kiamat) dan iman kepada qadha dan qadar.¹⁸

Pondasi utama dalam ajaran Islam adalah akidah dan merupakan dasar-dasar keimanan dan keyakinan yang harus dimiliki oleh manusia, yang disebut dengan rukun iman. Selain itu juga dijadikan patokan atau dasar dalam perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya keyakinan yang dimiliki oleh seseorang, maka menjadikan orang tersebut akan tetap dan konsisten pada pendiriannya serta rela menerima berbagai kenyataan yang telah digariskan kepadanya.

Sedangkan pengertian akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *khuluqun* yang berarti perangai, budi pekerti, tabiat, tingkah laku. Selain itu kata *khuluqun* juga mempunyai arti kejadian, yang erat hubungannya dengan *khaliq* (pencipta) dan akhlak yang

¹⁸ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 110-113.

mempunyai arti diciptakan. Akhlak Islam adalah perilaku dalam kehidupan sehari-hari, yaitu akhlak terhadap khalik (Allah), akhlak terhadap lingkungan, dan akhlak terhadap sesama manusia.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa akidah akhlak merupakan sebuah mata pelajaran yang di dalamnya membahas mengenai pembentukan akhlak yang baik maupun yang buruk sehingga dapat diterapkan bersamaan dengan perbuatan atau akidahnya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Jadi, pada dasarnya pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan bimbingan dan materi keagamaan yang berupa akidah dan akhlak. Pendidikan akidah akhlak secara umum merupakan sebuah sarana pendidikan agama Islam yang di dalamnya memuat pengarahannya dan bimbingan dari seorang pendidik kepada peserta didik agar mampu menghayati, memahami dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam kemudian dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹ Ninan Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 69.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Sifat kualitatif ini merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seorang informan dan perilaku yang dapat diamati.²⁰ Adapun pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan dan mendeskripsikan tentang keterlibatan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran online mata pelajaran akidah akhlak di MA Roudlotussyubban Pati.

Penelitian kualitatif ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada responden. Oleh sebab itu, objek yang berada dilapangan yang mampu memberikan informasi mengenai keadaan tempat dari penelitian, yaitu di MA Roudlotussyubban Pati yang akan menjadi objek atau lokasi dari penelitian ini. Sehingga peneliti memfokuskan pada keterlibatan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran online mata pelajaran akidah akhlak

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan salah satu dari pendekatan kualitatif, yang proses

²⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

penelitiannya berusaha mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus).²¹Metode tersebut digunakan untuk meneliti tentang aktivitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati.

2. SumberData

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif harus tepat agar data yang terkumpul sesuai dan relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kesalahan. Adapun sumber data yang dimaksud adalah semua yang berada di lapangan yang dapat diambil dari informan dengan teknik tertentu guna menanggapi permasalahan yang telah dirumuskan melalui informan kunci. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*.

Teknik ini digunakan untuk menentukan arah dalam pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan melalui pemilihan dan penyeleksian informan yang kompeten dan menguasai permasalahan secara mendalam dan menguasai informasi serta akuntabel

²¹ John W. Creswell, *Qualitative, Inquiry, & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Second Edition, (California: SAGE Publications, 2007), 73-75

untuk menjadi sumber data. Penggunaan sampel purposive ini dapat memberikan kemudahan bagi peneliti, sehingga peneliti memberikan kebebasan untuk menentukan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang dimaksud adalah didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, sehingga sampel tersebut bukanlah sampel yang mewakili populasi.²²

Data diperoleh dari informan utama yaitu guru dan siswa MA Roudlotussyubban Pati. Adapun teknik penentuan penyediaan informasi ini dilakukan dengan cara mengambil sampel yang telah dipilih peneliti berdasarkan sampel tersebut atau memilih sampel berdasarkan ciri-ciri spesifik tujuan peneliti. Informan yang dipilih adalah 1 guru mapel akidah akhlak dan peserta didik yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelasX (sepuluh) dan Kelas XI (sebelas), sedangkan untuk masing- masing kelas akan di ambil sampel 2-5 peserta didik yang ada di MA Roudlotussyubban Pati.

3. Fokus penelitian

Obyek khusus dalam penelitian adalah pendidik dan peserta didik di MA Roudlotussyubban Pati. Informasi data diperoleh sebagai gambaran terlibatnya

²²Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 165-167.

peserta didik dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online dengan menggunakan platform aplikasi belajar yang telah disarankan pendidik, sedangkan peserta didik sebagai obyek dalam penerima pembelajaran tersebut. Jenis datanya dalam pelaksanaan pembelajaran online akidah akhlak diantaranya menggunakan *google classroom, whatsapp, google form, youtube dan zoom meeting*. Sehingga dengan aplikasi belajar tersebut dapat diketahui terlibat atau tidaknya siswa dalam pembelajaran akidah akhlak secara online.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik yang digunakan, yaitu ;

a. Observasi (tidak terstruktur)

Pengamatan (observasi) adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan dan pengamatan secara sistematis mengenai peristiwa yang terlihat pada objek dari penelitian.²³ Sedangkan observasi tidak terstruktur merupakan suatu pengamatan yang tidak dipersiapkan secara mengenai apa yang hendak di observasi. Sehingga dalam melakukan pengamatan

²³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Observasi yang digunakan ini untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dan memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak secara online. Kemudian langkah observasi ini untuk memperoleh data yang berguna sebagai acuan atau pijakan peneliti, dalam hal ini kaitannya dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui interaksi dengan informan melalui komunikasi yang dilakukan secara langsung. Teknik wawancara dalam hal ini ada dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.²⁴

²⁴ Rob Van, Wynsberghe, Sami Khan. Redefining Case Study
Rob. *Qualitative Methods* 6 2007, P.83.
doi.org/10.1177/160940690700600208.

Wawancara pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.²⁵ Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan penelitian yang berupa lembar wawancara tertulis.²⁶ Wawancara yang digunakan ini semata untuk mendapatkan data tentang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati. Adapun informan atau pihak yang diwawancarai yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian yang dapat diperoleh dari berbagai macam sumber

²⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 1998), 135

²⁶ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia: 2015), hlm. 226

tertulis ataupun dokumen terkait.²⁷ Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data seperti; profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, sarana prasarana sekolah dan dokumen yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi juga dapat dipakai untuk mendapatkan dokumen seperti; bahan ajar, rencana pembelajaran, kurikulum, dan berbagai regulasi yang berkaitan dengan kelembagaan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengkroscek data dari hasil observasi dan data dari hasil wawancara tentang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati.

5. Uji Keabsahan Data

Melalui penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas atau keterpercayaan data penelitian kualitatif. Uji keyakinan digunakan dalam hubungannya dengan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data, sehingga data yang terkumpul lebih akurat dan langsung digunakan dalam kegiatan penelitian. Triangulasi adalah proses verifikasi yang meningkatkan validitas dengan memasukkan beberapa sudut pandang dan

²⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 81.

metode.²⁸ Penelitian ini menggunakan tidak hanya satu sumber data, satu metode pengumpulan data, atau hanya pemahaman pribadi tanpa periksa ulang. Adapun triangulasi meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online dari pendidik dan peserta didik dapat diuji keabsahan datanya. Data dari kedua sumber yang berbeda ini tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan dan dikategorikan, yaitu sudut pandang yang sama, sudut pandang yang berbeda, dan spesifik untuk kedua sumber data tersebut. Setelah data dianalisis, kesimpulan dapat diambil dari data tersebut.²⁹

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dicek dengan mengembalikan data ke sumbernya dan tetap

²⁸ Sabina Yeasmin dan Khan Ferdousour Rahman, "Triangulation' Research Method as the Tool of Social Science Research," *Bup Jurnal* 1, no. 1 (2012), 156.

²⁹ Winston M Tellis, Application of a Case Study Methodology, *The Qualitative Report Article* 3, no. 3 (1997). 19.

menggunakan teknik yang sama, tetapi dengan waktu atau situasi yang berbeda. Misalnya ketika ingin menemukan keterlibatannya dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online, informan sebelumnya yang pernah melakukan wawancara mendalam pada waktu yang berbeda atau keadaan yang berbeda akan diulangi.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknologi yang berbeda. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan penyedia informasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran online mata pelajaran akidah akhlak. Kemudian dilakukan pengecekan kembali informasi tersebut melalui pendidik dan peserta didik serta dokumen-dokumen.³⁰

³⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020): 150-151.

6. Analisis Data

Penelitian lapangan merupakan penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu penelitian yang memfokuskan pada kejadian-kejadian tertentu pada proses pengamatan dan dianalisis secara cermat dan teliti. Analisis data pada dasarnya untuk memahami dan menela'ah semua data yang telah terkumpul dari berbagai metode yang sudah dilakukan, yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumen yang sudah dikumpulkan peneliti dengan berbagai catatan yang dilakukan dilapangan.

Analisis data dalam bentuk penelitian kualitatif di mulai dengan mengelompokkan dan mengorganisasikan data yaitu data yang berupa gambar seperti foto untuk dianalisis atau data yang berupa teks seperti transkrip atau catatan-catatan, kemudian data-data tersebut direduksi sesuai dengan tema melalui pengodean kemudian mereduksi data tersebut dan selanjutnya menyusun dan menyajikannya dalam bentuk bagan atau skema, pembahasan dan tabel.³¹

Terdapat tiga tahapan secara umum dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman, yang dilakukan secara bersamaan, yakni dimulai dari reduksi

³¹John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design*, (London: Sage Publications, 2007), PDF, e-book, hlm. 148

data, kemudian penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.³² Ketiga tahapan tersebut secara lengkapnya adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data mempunyai makna yaitu pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, proses pemilihan, dan mentransformasi data mentah yang berasal dari manuskrip atau catatan yang telah ditulis ketika dilapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan selama kegiatan pengumpulan data penelitian sedang dilakukan seperti membuat ringkasan, membuat partisi, menelusur tema, membuat tema, mengkode, mengelompokkan. Transformasi atau reduksi data dilakukan sampai penelitian berakhir atau laporan akhir disusun dengan lengkap. Data-data yang telah direduksi tersebut, kemudian dapat disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yaitu menyeleksi dengan ketat, membuat uraian singkat, kemudian menggolongkannya dalam pola yang lebih luas. Reduksi data yang ingin peneliti

³²Matthew B. Miles, Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An expanded Sourcebook* (London: Sage Publications, 1994) 2nd Edition, hlm. 10-12.

lakukan adalah data yang berasal dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti pada saat interaksi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik MA RoudlotussyubbanPati, sesuai dengan permasalahan penelitian.

b. Penyajian Data (*display data*)

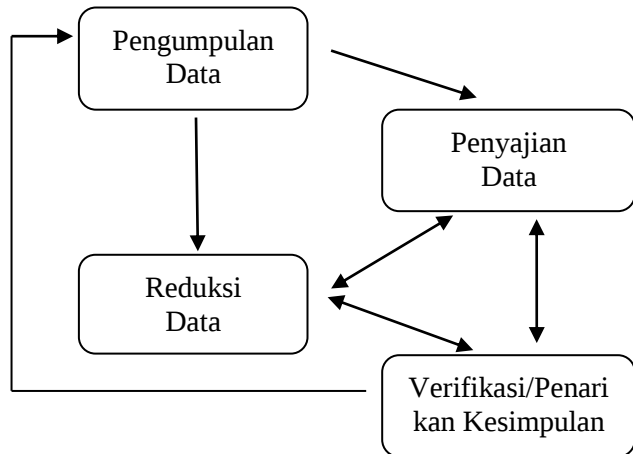
Penyajian data menurut Miles dan Huberman yaitu dengan merancang dan menyajikan dengan menggabungkan informasi yang telah tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan mengambil langkah dan menarik kesimpulan. Penyajian data yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait dengan data keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online, selanjutnya data tersebut disusun dan digabungkan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing/Verivication*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi atau bentuk yang utuh. Penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus selama dalam proses penelitian.

Pada tahap awal peneliti mengumpulkan data, yakni dengan mencari makna dari sesuatu, mencatatnya secara kronologis, kemungkinan konfigurasi, proposisi (rancangan usulan), dan alur sebab akibat. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan datanya saja, melainkan perlu diverifikasi kebenaran dan kecocokannya supaya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka proses analisis data penelitian berawal dengan mengumpulkan data –adat yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian. Data tersebut kemudian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen terkait. Selanjutnya direduksi sesuai dengan tema penelitian yang direncanakan. Kemudian tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang didapatkan. Hasil reduksi data tersebut dapat diartikan sebagai hasil analisis atau hasil dari penelitian. Proses analisis data tersebut secara skema sebagaimana Miles dan Huberman dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:



Penarikan kesimpulan merupakan langkah lanjutan dari reduksi data, dan display data. Data yang telah direduksi dan ditampilkan berdasarkan tema dapat memudahkan ke arah penarikan kesimpulan seperti apa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati.

BAB II

KETERLIBATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA ONLINE

A. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

1. Definisi Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa adalah sebuah tampilan atau manifestasi dari penyemangat yang dapat dilihat dengan berbagai tindakan yang meliputi emosi, perilaku dan kognitif yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran atau akademik. Tindakan tersebut dapat terarah, mempunyai energi dan ketika mendapatkan berbagai kesulitan akan tetap bertahan dalam melakukan berbagai tindakan tersebut. Hal ini dimaksudkan bahwa keterlibatan siswa merupakan insiasi dari berbagai usaha, tindakan dan eksistensi peserta didik dalam pekerjaan sekolah mereka, dan juga dalam keadaan emosional mereka secara keseluruhan selama dalam aktivitas belajar mengajar.³³

Keterlibatan siswa terdiri dari tiga dimensi, yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, *cognitive*

³³Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A Measure of College Student Engagement. *The Journal of Educational Research*, 98, 3, 184-191.p.184.

engegement. Behavioral engagement berasal dari ide atau gagasan partisipasi atau keterlibatan, sedangkan *emotional engagement* merupakan lingkup reaksi yang positif terhadap peserta didik lain, pendidik, kegiatan kelas dan sekolah. Sementara *cognitive engagement* meliputi berbagai harapan dan keinginan untuk dapat memahami gagasan yang kompleks dan dapat menguasai suatu keterampilan yang sulit.³⁴

Keterlibatan siswa memegang peranan yang penting, hal ini dikarenakan keterlibatan siswa menunjukkan kegigihan, usaha, tingkat perhatian, emosi yang positif serta komitmen dari seorang peserta didik dalam pembelajaran yang melibatkan sisi kognisi, afeksi dan interaksi sosial pada proses belajarnya, maka siswa akan berusaha untuk dapat menguasai dan memahami materi yang telah diajarkan oleh pendidik.³⁵

Keterlibatan siswa yang baik pada kegiatan pembelajaran yaitu siswa dapat fokus dan cermat dalam memberikan perhatian penuh dan siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan diskusi di kelas, dengan menunjukkan

³⁴Fredricks, J.A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A.H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.p.65-67

³⁵Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A Measure of College Student Engagement. *The Journal of Educational Research*, 98, 3, 184-191.

motivasi dan minat selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kegiatan belajar siswa dan juga dapat digunakan sebagai acuan dari kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Dengan memahami dan mengetahui seberapa baiknya pembelajaran dan proses belajar yang dapat membawa hasil bagi siswa dan guru sebagai pendidik yang mampu memberikan umpan balik dan evaluasi atas hasil yang dicapai siswa dan kekurangan dalam kegiatan belajar yang telah dilakukan. Jadi, pada dasarnya keterlibatan siswa merupakan suatu tindakan siswa yang meliputi keadaan kognitif, perilaku, keadaan emosi yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Aspek – Aspek Keterlibatan Siswa

Aspek-aspek keterlibatan siswa terdiri atas tiga dimensi,³⁶ yaitu:

a) Keterlibatan Kognitif(*Cognitive Engagement*)

Cognitif engagement merupakan suatu proses yang menggabungkan kemauan dan perhatian siswa untuk mengerahkan kemampuan yang digunakan untuk

³⁶Fredricks, J.A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A.H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.p.62-64.

menguasai suatu keterampilan yang sulit dan untuk memahami sebuah materi yang rumit atau kompleks. *Cognitive engagement* mulai dapat dilakukan dari menghafal tentang apa yang diajarkan di dalam kelas sampai penggunaan strategi *self regulated learning* untuk menumbuhkembangkan keterampilan yang sulit dan pemahaman materi yang sedang dipelajari. Keterlibatan siswa memiliki fokus dalam investasi psikologis dalam kegiatan belajar mengajar, yang mana siswa mempunyai suatu keinginan untuk menjadi lebih baik sehingga dapat melewati persyaratan yang ada dan kesukaan untuk tantangan.³⁷

Cognitive engagement mengacu pada partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga siswa tidak hanya hadir tubuhnya saja, tetapi juga ada dalam pikirannya, seperti konsentrasi, partisipasi, perhatian dan kemauan yang lebih sebagaimana melebihi kemauan mereka sendiri sebagaimana standar yang dimiliki.³⁸

³⁷Fredricks, J.A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A.H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*,... p. 60

³⁸Ellen A. Skinner, Kindermann, T. A., & Furrer, C. J. (2008). A Motivational Perspective on Engagement and Disaffection. *Educational and Psychological Measurement*, 69(3), 493–525, p.498. doi:10.1177/0013164408323233

b) Keterlibatan Perilaku(*Behavioral Engagement*)

Behavioral engagement merupakan suatu tindakan partisipatif secara langsung dan partisipasi dalam kegiatan akademik siswa di sekolah, seperti partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran, mentaati peraturan sekolah dan berbagai pekerjaan rumah.³⁹*Behavioral engagement* dapat melukiskan kualitas keinginan siswa yang dapat terlihat dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun kegiatan yang berada di luar kelas yang memiliki sifat akademik untuk menggapai keberhasilan secara akademik yang mencakup; ketekunan, intensitas, memiliki usaha, dan keteguhan hati dalam melaksanakan akademik. *Behavioral engagement* dapat dimulai dari hal yang sederhana seperti mematuhi peraturan sekolah, mengerjakan pekerjaan yang diberikan, dan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi di sekolah.

Behavioral engagement ini sering didefinisikan dalam bentuk tiga cara, yaitu : pertama yaitu membutuhkan sikap atau perilaku yang positif, seperti serta patuh dan mengerti terhadap aturan – aturan yang

³⁹Jimerson, et.al., Toward an Understanding of Definitions and Measures of School Engagement and Related Terms. *The California School Psychologist*, Vol.8, pp.27, 2003.p.10,doi:10.1007/bf03340893.

diterapkan di dalam kelas, serta tidak melakukan perbuatan yang merugikan seperti membolos dan terlibat dalam kenakalan remaja dan permasalahan lain. Kedua yaitu berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan akademik lainnya seperti belajar dengan tekun, bertanya, konsentrasi, perhatian dan selalu memberikan kontribusi pemikiran dalam diskusi atau kelompok belajar di dalam kelas. Ketiga yaitu keterlibatan siswa dalam partisipasi kegiatan sekolah, seperti ikut berperan dalam organisasi sekolah (OSIS, PMR) dan kegiatan-kegiatan olahraga (atletik)

c) Keterlibatan Emosional Siswa (*Emotional Engagement*)

Emotional engagement merupakan respon positif atau negatif siswa terhadap teman sekelas, guru, sekolah dan kegiatan akademik.⁴⁰ Pada *emotional behavior* di atas meliputi siswa dapat merasa senang, berantusias, dapat menikmati dan merasa puas dalam kegiatan akademik di sekolah. Sedangkan *emotional engagement* penting untuk memberikan dan menumbuhkan rasa memiliki siswa terhadap lembaga pendidikan (kelas atau sekolah) dan dapat memberikan

⁴⁰Fredricks, J.A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A.H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*,... p. 60

pengaruh kepada siswa untuk bersedia belajar dengan baik. Emosi yang ditunjukkan siswa dalam *emotional engagement* ini dapat dimulai dari keinginan untuk menghargai dan sangat menyukai lembaga atau institusinya, serta mengacu pada tanggapan afektif siswa di dalam kelas seperti kebosanan, kecemasan, kesedihan, kekesalan dan kesenangan.

Ketiga aspek Keterlibatan siswa (*behavioral, emotional* dan *kognitive*) sebagaimana tersebut di atas dapat digunakan untuk mencapai prestasi akademik siswa sehingga mampu untuk menjelaskan nilai-nilai dari sebuah proses kegiatan belajar mengajar dan berbagai hal terkait dengan pengalaman belajar siswa di sekolah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa

Terdapat dua faktor inti yang mempengaruhi keterlibatan siswa,⁴¹yakni :

a) Faktor eksternal (*konteks*)

Faktor eksternal ini terdapat konteks yang akan dapat memenuhi kebutuhan psikologis siswa sehingga dapat meningkatkan keterikatan atau keterlibatan

⁴¹Connell, J. P., & Wellborn, J. G. (1991). Competence, autonomy, and relatedness: A motivational analysis of self-system processes. In M. Gunnar & L. A. Sroufe (Eds.), *Minnesota Symposium on Child Psychology* (Vol. 23). Chicago:University of Chicago Press. p.55-56.

mereka. Faktor eksternal tersebut yaitu teman sebaya, guru, orang tua yang dapat memberikan tindakan yang terarah dan dapat memberikan rasa kenyamanan siswa. Faktor eksternal ini nantinya dapat mempengaruhi faktor internal siswa. Faktor eksternal orang tua ini dapat diketahui dari *structure autonomy* dan *involvement*. *structure* yang merupakan gambaran perbuatan atau perilaku orang tua dan guru, yang mana orang tua merupakan pertama memberitahukan tentang kejelasan keinginan dan harapan akan prestasi anak, kedua konskuensi yang konsisten, ketiga adanya umpan balik yang positif, keempat tantangan yang optimal. Sementara *autonomy support* merupakan jumlah pilihan yang dikasihkan guru atau orang tua dan memberikan bantuan kepada siswa untuk mencoba menghubungkan tujuan dengan perilaku dan nilai pribadinya.⁴² Sedangkan *involvement* merujuk pada ketertarikan, tingkatan pengetahuan dan dukungan emosional dari guru maupun orang tua. Selain itu

⁴²Connell, J. P., & Wellborn, J. G. (1991). Competence, autonomy, and relatedness: A motivational analysis of self-system processes. In M. Gunnar & L. A. Sroufe (Eds.), *Minnesota Symposium on Child Psychology*...p.56.

dimensi *involvement* juga merujuk pada dedikasi dari sumber waktu dan minat pada konteks yang positif.⁴³

b) Faktor internal (*self*)

Faktor internal atau *self system model of motivational development* ini mempunyai asumsi bahwa terdapat tiga kebutuhan dasar psikologis, yaitu :

1. Kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain (*need for relatedness*).

Suatu kebutuhan untuk dekat dan merasa terhubung dengan orang lain seperti teman sebaya, orang tua dan guru, serta dapat merefleksikan suatu keinginan untuk menjadi bagian dari sebuah kelompok. Selain itu juga *relatedness* merujuk pada perasaan terkait pada orang lain, dapat memperhatikan orang lain dan merasa diperhatikan serta mempunyai rasa kebersamaan dengan individu lain maupun kelompok.⁴⁴ Kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain (teman sebaya, orang tua dan guru) ini dapat memberikan kontribusi yang baik dan positif bagi *emotional engagement* siswa.

⁴³Grolnick, W. S., Benjet, C., Kurowski, C. O., Apostoleris, N. H. (1997). Predictors of Parental Involvement in Children's Schooling. *Journal of Educational Psychology*, 89 (3), 538-548. p.538.

⁴⁴Deci, Edward L& Richard M.Ryan. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behaviour. *Journal Psychological Inquiry*, Vol.11, No.4, 227-268. p.235.

2. Kebutuhan untuk kompeten (*need for competence*)

Kebutuhan untuk kompeten merujuk pada kebutuhan untuk merasa berhasil dan dapat berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan mempunyai kesempatan untuk menjalankan dan menunjukkan kapasitas dirinya. Dalam hal ini siswa merasakan bahwa dirinya mempunyai kualitas dan kemampuan yang efektif dalam menyelesaikan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan.

3. Kebutuhan untuk mandiri (*need for autonomy*)

Setiap siswa mempunyai kebutuhan untuk mandiri dalam melakukan sesuatu yang dijadikan dasar atas alasan secara pribadi dan perilakunya berasal dari diri sendiri tidak terpengaruh oleh orang lain. Jika *need for autonomy* individual terpengaruhi, maka siswa lebih terlibat. Ketika menjadi *autonomy* maka bukan tidak terpengaruh ataupun bebas dari pengaruh orang lain, akan tetapi adanya perasaan terhadap seseorang individu bahwa ia dapat memilih dalam menentukan tingkah lakunya sendiri maupun respon dari orang lain.⁴⁵

⁴⁵Deci, Edward L. & Ricard M. Ryan. The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behaviour...p.242.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran online secara umum dapat dilihat dari dimensi kognitif, behavioral, maupun emosi.⁴⁶ Artinya, secara umum siswa diharapkan mampu mengontrol dirinya untuk terlibat dalam pembelajaran dan mengikuti peraturan yang berlaku, serta menyadari pentingnya belajar bagi kesuksesan masa depannya. Keterlibatan secara behavioral lebih tinggi dibandingkan dengan keterlibatan secara kognitif dan emosi karena keterlibatan secara behavioral relatif lebih mudah diamati karena berkaitan dengan perilaku yang ditampilkan siswa. Remaja cenderung ingin menampilkan sisi baik dirinya kepada orang lain atau dengan kata lain membentuk *self-image* yang baik baik itu di depan teman sebaya maupun guru.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran online mata pelajaran akidah akhlak secara aktif dapat dilihat dari bagaimana siswa merespon pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, serta memberikan pendapat. Dalam hal ini bagaimana keterlibatan dalam pembelajaran online mata pelajaran akidah akhlak terkait dengan kesiapan guru

⁴⁶Appleton, J.J, Christenson, S.L & Furlong, M.J. (2008). *Student Engagement With School: Critical Conceptual and Methodological Issues Of The Construct. Psychology in the Schools*, 45(05), 369-386. p.370.

dalam perencanaan pembelajaran, mengelola kelas, materi ajar dan penguasaan teknologi mempengaruhi pengalaman emosional siswa dalam pembelajaran *online*. Siswa harus menginvestasikan waktu dan upaya yang sungguh-sungguh dalam kesehariannya untuk mendapatkan pengetahuan dan kebutuhan keterampilan yang dapat memfasilitasi pembelajaran dan mencapai kesuksesan dalam karir pendidikan. Keterlibatan siswa merupakan salah satu hal yang krusial dalam lingkungan pendidikan.

4. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya.⁴⁷

Untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar guru dapat melakukannya dengan; keterlibatan secara langsung siswa baik secara individual maupun kelompok; penciptaan peluang yang mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, upaya mengikutsertakan siswa atau memberi tugas kepada siswa

⁴⁷ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta, 1994. hlm.56-60.

untuk memperoleh informasi dari sumber luar kelas atau sekolah serta upaya melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan pesan pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan kualitas dan kuantitas keadaan psikologis siswa seperti reaksi kognitif, emosional dan perilaku terhadap proses pembelajaran, serta kegiatan akademik dan sosial dikelas ataupun diluar kelas untuk mencapai hasil belajar yang baik.⁴⁸Sedangkan menurut Willms (2003) menambahkan bahwa keterlibatan siswa merupakan komponen psikologis yang berkaitan dengan rasa kepemilikan siswa terhadap sekolahnya, penerimaan nilai-nilai sekolah dan komponen perilaku yang berkaitan dengan partisipasi dalam kegiatan sekolah.⁴⁹

Adapun kualitas dan kuantitas keterlibatan siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik, motivasi dalam belajar, kepentingan dalam aktivitas yang diberikan, kecerdasan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal

⁴⁸ Poskitt, J., & Gibbs, R. Student engagement in the middle years of schooling (Years 7-10): A literature review. *Literature Review*. Report to the Ministry of Education (Evaluation Associates Ltd) (Massey University). 2010.

⁴⁹ Willms J.D. (2003). Students Engagement at School : a Sense of Belonging and Participation Result From PISA 2000. Organisation for Economic Co-operation and Development.

meliputi guru, materi pembelajaran, media, alokasi waktu, fasilitas dan sebagainya.

Sedangkan indikator keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang konsisten dibahas dalam literatur antara lain adalah partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, pencapaian nilai yang tinggi, waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan pekerjaan rumah serta kualitas pekerjaan rumah.⁵⁰ Sementara itu ketidakterlibatan siswa dalam pembelajaran biasanya dimanifestasikan dalam bentuk menarik diri atau kurang perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, memiliki kemampuan yang buruk, terlibat dalam perilaku bermasalah dan pada akhirnya mengarah pada meningkatnya siswa yang putus sekolah.⁵¹

Salah satu alasan kenapa keterlibatan siswa di sekolah harus menjadi perhatian adalah karena keterlibatan merupakan faktor penting dari keberhasilan proses belajar dan akademik siswa di sekolah.⁵² Keberhasilan belajar siswa di sekolah tidak hanya menitikberatkan pada aspek

⁵⁰ Jimerson, S.R, Campos, E & Greif, J.L. (2003). Toward an Understanding of Definitions and Measures of School Engagement and Related Terms. *The California School Psychologist*, 8, 7-27.

⁵¹ Finn, J.D & Rock, D.A. (1997). Academic Success Among Students At Risk For School Failure. *Journal Of Applied Psychology*, 82(02), 221- 234.

⁵² Wang, M.T & Peck, S.C. (2013). Adolescent Educational Success and Mental Health Vary Across School Engagement Profiles. *Developmental Psychology*, 7(49) : 1266 - 1276

prestasi belajar tetapi juga pada aspek pembentukan karakter dan kebahagiaan mereka ketika berada disekolah Hal ini termanifestasi dalam komponen-komponen penyusun keterlibatan siswa di sekolah yang bersifat multidimensional dimana keterlibatan siswa disekolah terdiri dari tiga komponen yaitu kognitif, perilaku dan emosi.

Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengambil keputusan. Namun pembelajaran saat ini pun masih ada yang menggunakan metode belajar dimana siswa menjadi pasif seperti pemberian tugas, dan guru mengajar secara monolog, sehingga cenderung membosankan dan menghambat perkembangan aktivitas siswa. Komponen-komponen yang menentukan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar meliputi: siswa, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas.

B. Pembelajaran Akidah Akhlak secara Online

1. Definisi Pembelajaran Online

Pembelajaran secara langsung atau lebih dikenal dengan *online learning* adalah usaha dalam

menghubungkan peserta didik dengan sumber belajar yang terpisah atau berjauhan namun dapat berkomunikasi, berkolaborasi dan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung.⁵³

Pembelajaran online merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar atau pelatihan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan telekomunikasi, seperti internet, audio broadcasting, video konferensi yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung). Dari berbagai media elektronik tersebut memiliki tujuan untuk membantu siswa agar lebih dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran. Sehingga semua media elektronik tersebut memiliki tujuan yaitu membantu siswa agar materi pelajaran dapat dikuasai oleh siswa dengan mudah. Pembelajaran online merupakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan bantuan perangkat elektronik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran online ini termasuk kategori model pembelajaran secara individual.

Kegiatan belajar mengajar secara online menerapkan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) yang berbasis web. Pembelajaran online ini dimulai dengan perencanaan yang baik, kemudian materi pelajaran

⁵³Michael Molenda, *Instruksional Technology and Media for Learning New Jersey Colombus*: Ohio, 2005, hlm.182.

disampaikan kepada siswa dengan mengacu atau berpatokan kepada perencanaan tersebut. Sistem pembelajaran online berbeda dengan sistem pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran berbasis online membutuhkan peralatan elektronik yang memadai dan teknologi yang mendukung, seperti jaringan internet, handphone, komputer, dan lain-lain.⁵⁴

Pembelajaran online membutuhkan media yang dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dan merupakan wadah dari proses pembelajaran. Wadah media yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar seperti sekarang ini yaitu memakai jaringan internet dan berbagai aplikasi yang ada di smartphone.

2. Komponen Pembelajaran Online

Tiga komponen utama dalam pembelajaran *online* yang dapat mendorong kegiatan belajar dan interaksi bermakna yaitu terdiri dari model pedagogik, strategi pembelajaran, dan teknologi belajar

a) Model pedagogik.

Model pedagogik dapat di deskripsikan sebagai pandangan terhadap proses pembelajaran, yaitu model atau konstruksi teoritis yang berasal dari teori-teori belajar yang dapat di implementasikan ke dalam strategi

⁵⁴Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta. 2009, hlm.91

pembelajaran yang spesifik.⁵⁵ Dalam memahami model pedagogik hal pertama yang harus dipahami adalah cara bagaimana individu belajar dan bagaimana sebuah pengetahuan dibangun, disimpan, dan kemudian ditarik kembali. Untuk itu, berikut ini akan disajikan uraian sederhana tentang teori belajar yang dapat memberikan pemahaman terhadap model pedagogik.⁵⁶

1) Pedagogik teori behavioris.

Pedagogik behavioris ditujukan untuk mendorong dan memodifikasi perilaku yang dapat diamati, sehingga belajar dapat diartikan sebagai perubahan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diamati. Contoh teknik behavioris yaitu, memberikan hukuman dan penghargaan, dimana ketika peserta didik yang menunjukkan hasil sesuai maka akan memperoleh penghargaan, sedangkan peserta didik yang menunjukkan hasil kurang sesuai maka akan memperoleh hukuman.

2) Pedagogik teori kognitivistik.

Pedagogik kognitivistik lebih menekankan pada pembelajaran yang preskriptif. Hal ini menekankan

⁵⁵Dabbagh, N & Bannan-Ritland, B. *Online Learning: Concepts, Strategies, and Application*. New Jersey: Pearson Education, Inc.2005. p.49.

⁵⁶Harasim, L. *Learning Theory and Online Technologies*. New York: Routledge. 2012. p.37.

pada pandangan dasar bahwa perilaku individu dapat diprediksi, dimana stimulus tertentu akan menghasilkan hasil belajar tertentu, artinya sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, tugas desainer pembelajaran adalah mengidentifikasi stimulus belajar yang mampu menghasilkan hasil belajar tertentu. Sebab, mereka menggunakan dasar pertimbangan teori pemrosesan informasi dan *schema*. Dengan kata lain, model ini beranggapan bahwa tidak ada stimulus belajar yang paling baik, akan tetapi setiap jenis stimulus belajar akan menghasilkan setiap jenis hasil belajar tertentu.

3) Pedagogik teori konstruktivis.

Pedagogik konstruktivis memandang pada peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, model ini berfokus pada peserta didik dan kelompok peserta didik, berbeda dengan model behavioris dan kognitivis yang berfokus pada pendidik atau desainer pembelajaran, sehingga model ini menekankan pada peran peserta didik sendiri dalam membangun pengetahuannya. Contoh teknik behavioris adalah pembelajaran aktif, belajar dengan

melakukan, *scaffolding learning*, dan belajar berkolaborasi, serta pembelajaran mandiri.

b) Strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai teknik dan rencana yang di digunakan oleh pendidik sebagai upaya untuk memfasilitasi dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar.⁵⁷ Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, menurut Carey dan Carey secara umum strategi pembelajaran meliputi pemilihan sistem penyampaian, mengurutkan dan mengelompokkan isi pembelajaran. hingga memilih media untuk penyampaian isi pembelajaran.⁵⁸ Oleh karena itu, hasil dari strategi pembelajaran dapat berupa sebuah rencana, metode, atau prosedur belajar yang dapat digunakan untuk memperoleh hasil belajar spesifik.

Dalam memahami strategi pembelajaran yang terdapat pada komponen model pembelajaran online, akan disajikan contoh strategi pembelajaran yang sesuai dengan model pedagogik konstruktivis.⁵⁹ Adapun

⁵⁷Dabbagh, N & Bannan-Ritland, B. *Online Learning: Concepts, Strategies, and Application*,...p.49.

⁵⁸Carey W. Dick dan Carey, L & Carey, J (2009). *The Systematic Design of Instruction*. New Jersey: Pearson. 2009. P.166.

⁵⁹Dabbagh, N & Bannan-Ritland, B. *Online Learning: Concepts, Strategies, and Application*,...p.206.

contoh startegi pembelajaran yang dapat menunjang model pedagogik konstruktivis yaitu, mendorong aktivitas belajar yang riil, mendorong keterampilan pemecahan masalah, mendorong keterampilan berkolaborasi dan bersosial, mendorong *scaffolding*, mendorong keterampilan belajar mandiri.

c) Teknologi belajar online.

Teknologi belajar online dapat dikategorikan kedalam komunikasi *asynchronous* dan *synchronous*, *hypermedia* dan multimedia, serta *web*.⁶⁰ Dalam memahami teknologi belajar dengan mudah, yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran online.⁶¹ Yang terdiri dari penyiaran atau alat pengiriman materi belajar dan komunikasi atau alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik, sebagaimana dalam tabel di bawah ini;

TEKNOLOGI BELAJAR ONLINE			
Penyiaran		Komunikasi	
Sinkron	Tidak Sinkron	Sinkron	Tidak Sinkron
Webcasting Streaming audio	Portal web VD-R, VCD	Chat Konferensi web	E-mail Diskusi forum

⁶⁰Dabbagh, N & Bannan-Ritland, B. *Online Learning: Concepts, Strategies, and Application*,...p.16.

⁶¹Susan Sharpless Smith. *Web-Based Instruction A Guide for Libraries: Second Edition*. Chicago: American Library Association. 2006. P.9.

Streaming video	Learning objects Multimedia klip Blogs	Voice iver IP	
-----------------	--	---------------	--

Dalam penyiaran maupun komunikasi terdapat dua jenis metode, yaitu sinkron dan tidak sinkron. Sinkron secara sederhana dapat diartikan sebagai pengoprasian kegiatan belajar secara bersama, dimana peserta didik diharuskan berpartisipasi secara serentak dalam waktu yang telah ditentukan. Sedangkan metode tidak sinkron adalah pengoprasian kegiatan belajar yang tidak serentak, di mana peserta didik dapat memilih waktu, waktu yang sesuai dengan peserta didik. Sebagai tambahan, teknologi belajar dalam pembelajaran *online* dapat dikategorikan kedalam perannya sebagai mengelola program pembelajaran, mengembangkan program pembelajaran, dan pengiriman program pembelajaran.⁶²

Ketiga komponen pembelajaran tersebut saling berhubungan dalam *e-learning*. Model pendidikan berbasis pembelajaran dan proses sosial memberikan informasi kepada lingkungan desain

⁶²Carliner, S. *An Overview of Online Learning: Second Edition*. Massachusetts: HRD Press Inc. 2004. P.11.

pembelajaran *online* yang mengarahkan strategi pembelajaran agar dapat dilaksanakan menggunakan teknologi *online learning*. Pengembangan pembelajaran online harus sangat memperhatikan hubungan antara komponen pembelajaran satu dengan yang lainnya. Hal ini sangat berpengaruh dan bermanfaat untuk menjaga proses pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik dan dapat dimonitor atau diawasi dengan baik. Selain itu, konten atau materi yang dituangkan dalam pembelajaran online juga harus sangat diperhatikan dan disesuaikan dengan komponen-komponen pembelajaran yang terlibat dalam *e-learning*.

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Definisi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Salahsatu mata pelajaran penjabaran dari kurikulum untuk madrasah adalah akidah akhlak yang memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan agama peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pada dasarnya mata pelajaran ini merupakan penggabungan dari dua sub mata pelajaran, yaitu pelajaran akidah dan pelajaran akhlak.

Pengertian akidah secara etimologi berasal dari kata *aqada* yang memiliki arti keterkaitan atau ikatan

atau dua utas tali dalam satu buhul yang tersambung. Sedangkan secara terminologi akidah dalam Islam mempunyai arti keyakinan atau keimanan seseorang kepada Allah SWT. yang senantiasa menciptakan alam semesta dan semua isinya dengan segala perbuatan dan sifat-Nya. Akidah Islam memiliki pokok bahasan, yaitu iman kepada Allah SWT., iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir (kiamat) dan iman kepada qadha dan qadar.⁶³

Pondasi utama dalam ajaran Islam adalah akidah dan merupakan dasar-dasar keimanan dan keyakinan yang harus dimiliki oleh manusia, yang disebut dengan rukun iman. Selain itu juga dijadikan patokan atau dasar dalam perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya keyakinan yang dimiliki oleh seseorang, maka menjadikan orang tersebut akan tetap dan konsisten pada pendiriannya serta rela menerima berbagai kenyataan yang telah digariskan kepadanya.

Sedangkan pengertian akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *khuluqun* yang berarti perangai, budi pekerti, tabiat, tingkah laku. Selain itu kata

⁶³ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 110-113.

khuluqun juga mempunyai arti kejadian, yang erat hubungannya dengan *khaliq* (pencipta) dan akhlak yang mempunyai arti diciptakan. Akhlak Islam adalah perilaku dalam kehidupan sehari-hari, yaitu akhlak terhadap khalik (Allah), akhlak terhadap lingkungan, dan akhlak terhadap sesama manusia.⁶⁴

Akhlak dalam ajaran Islam mencakup segala sesuatu yang diciptakan Allah dan sangat menyeluruh, hal ini pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan partisipasi dan bantuan orang lain. Apabila terjadi sedikit kerusakan maka akan berakibat dan memiliki dampak terhadap kehidupan makhluk yang lain. Oleh sebab itu, akhlak atau budi pekerti inilah yang akan dapat menuntun manusia ke jalan kebenaran yang bersumber dari Allah SWT. dan dengan pengetahuan akhlak juga, manusia dapat menghindari pengaruh yang kurang baik dari lingkungan dan dapat menolaknya.

Keterkaitan antara akidah dan akhlak yaitu, akidah ada hubungan yang erat dengan syariat dan akhlak. Akidah merupakan suatu keyakinan yang menunjukkan akan keimanan seseorang, sedangkan akhlak merupakan refleksi empiris dari eksternalisasi

⁶⁴ Ninan Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 69.

kualitas iman (batin) dalam berbagai aspek di dalam kehidupan. Ruang lingkup ajaran Islam di atas adalah bentuk satu kesatuan yang tidak perpisahkan, sehingga dapat membentuk sebuah kepribadian yang utuh pada diri seorang muslim.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan sebuah mata pelajaran yang di dalamnya membahas mengenai pembentukan akhlak yang baik maupun yang buruk sehingga dapat diterapkan bersamaan dengan perbuatan atau akidahnya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Jadi, pada dasarnya pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan bimbingan dan materi keagamaan yang berupa akidah dan akhlak.

Pendidikan akidah akhlak secara umum merupakan sebuah sarana pendidikan agama Islam yang di dalamnya memuat pengarahan dan bimbingan dari seorang pendidik kepada peserta didik agar mampu menghayati, memahami dan meyakini kebenaran akan ajaran agama Islam kemudian dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan mata pelajaran

⁶⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 97-98.

akidah akhlak adalah suatu pelajaran yang dipelajari dalam suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya mengajarkan tentang keyakinan yang kokoh dalam hati terhadap Tuhan yang wajib disembah dan perbuatan baik yang harus dilakukan oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain serta perbuatan buruk yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar dan Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh siswa di madrasah aliyah.⁶⁶ Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam aqidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja.

Tujuan pembelajaran dari mata pelajaran aqidah akhlak adalah untuk : *Pertama*, menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

⁶⁶Syofian Effendy, *Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa* , 2019, 126–36.

berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. *Kedua*, mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.⁶⁷

c. Ruang Lingkup Pelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup kelompok mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah meliputi:

- a) Aspek aqidah terdiri atas: prinsip-prinsip aqidah dan metode peningkatannya, al-asma' al-husna, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam klasik dan modern,
- b) Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti husnuzh-zhan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih,

⁶⁷Fitri Erning Kurniawati, Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Penelitian*, 9.2 (2015), 367 <<https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>>.

persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.

- c) Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba, israaf, tabdzir, dan fitnah.
- d) Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, Adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, Adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al Qur'an dan berdoa.
- e) Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Ulul Azmi, Kisah Shahabat: Fatimatuazzahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwes al-Qarni, al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Iqbal

d. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, sebelum menerapkan metode tertentu, guru harus terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling sesuai, metode apa yang cocok digunakan agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan.

Adapun metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak diantaranya, metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode diskusi, metode demonstrasi/eksperimen, metode latihan, dan metode pembiasaan.⁶⁸ Seorang guru harus menggunakan metode yang bermacam-macam dan tidak akan berhasil dengan baik pembelajaran akidah akhlak jika guru hanya menggunakan satu metode saja. Oleh karena itu, sangat ditentukan kemampuan guru akidah akhlak untuk memiliki dan memahami berbagai metode pengajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran online mata pelajaran akidah akhlak adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar online berbasis internet yang diatur guru dengan menggunakan metode, pendekatan, media, serta faktor yang mempengaruhinya dengan tujuan untuk mencapai pengajaran mata pelajaran akidah akhlak yang diharapkan.

⁶⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, vol. II (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

BAB III

HASIL PENELITIAN PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA ONLINE

A. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Online di MA Roudlotussyubban Pati

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Profil Madrasah Aliyah Roudlotusysyubban Pati

Madrasah Aliyah Roudlotusysyubban Pati didirikan pada tahun 1982 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Roudlotusysyubban berlokasi di desa Tawangrejo kecamatan Winong Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. Mustagfiri.

Sejarah berdirinya berawal dari gagasan KH Hasan Bisri, saat sebelum tentara Jepang masuk ke Indonesia (sekitar tahun 1937), beliau bersama H. Ridlwan dan H. Abdullah mendirikan Madrasah pertama kali di Desa Tawangrejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Berdirinya Madrasah tersebut bermula setelah mendapatkan restu seorang ulama dari Kajen Margoyoso Pati, yakni KH Mahfudz. Isi restu tersebut adalah agar didirikan sebuah lembaga Pendidikan Islam atau Madrasah di Desa Tawangrejo yang kemudian diberi nama Madrasah Matholi'ul Falah Cabang Kajen.

Menurut beberapa Kyai dan tokoh masyarakat yang mengetahui peranannya saat itu, KH Hasan Bisri merupakan perintis sekaligus pendiri Madrasah Roudlotusysyubban bersama-sama K.H. Abdullah dan K.H. Ridlwan. Beliau bertiga ini memiliki komitmen yang sangat besar untuk mewujudkan dan mengembangkan Madrasah, sehingga berbagai langkahpun ahirnya ditempuh untuk merealisasikan cita-citanya yang mulia.

Pada mulanya tempat pembelajaran di Madrasah berpindah dari satu tempat ketempat lain, hal itu disebabkan karena sekitar tahun 1942 Jepang menduduki Indonesia. Sehingga Madrasah yang baru berdiri beberapa tahun tersebut ditutup oleh pemerintahan Jepang dan baru dibuka kembali setelah Jepang angkat kaki dari Indonesia. Setelah Indonesia berhasil memproklamirkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, maka madrasah tersebut mulai bangkit kembali dengan beberapa pembenahan dan perkembangan sebagai berikut : Pada tahun 1947 Madrasah Matholiul Falah Desa Tawangrejo mulai diaktifkan kembali yang pada waktu sebelumnya masih menginduk pada Madrasah Matholiul Falah Kajen akhirnya melepaskan diri dan berdiri sendiri dengan

nama Madrasah Roudlotusysyubban yang oleh KH. Hasan Bisri diartikan Taman Pemuda.

Kepengurusan Madrasah Roudlotusysyubban Tawangrejo secara formal baru dibentuk dan diperkenalkan pertama kalinya pada tahun 1947 dengan KH Hasan Bisri sebagai ketuanya. Kemudian Tahun 1952 dilakukan penataan susunan Kepengurusan yang dilengkapi dengan berbagai seksi. Pada waktu itu ketua pengurus dipercayakan kepada Bapak KH. Sarlan sampai tahun 1954. Kemudian tahun 1954 kepengurusan dipercayakan lagi kepada KH. Hasan Bisri sebagai ketua sampai tahun 1970. Tahun 1970 sampai tahun 1971 sementara diampu KH. Mulai tahun 1971 sampai 2008 kepengurusan dipercayakan kepada Bapak H. Syahid.

Adapun sejak tahun 2009 sampai sekarang kepengurusan Yayasan Pendidikan Islam Roudlotusyyubban dipercayakan kepada Bapak dr. H. Khozin Hasan, Sp.OT yang merupakan dokter spesialis tulang di karisidenan Pati sekaligus aktifis NU Kabupaten Pati.

Dalam perkembangannya Madrasah Roudlotusysyubban berubah menjadi Yayasan Pendidikan Islam Roudlotusysyubban hingga sekarang

telah memiliki beberapa unit pendidikan, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah (Madin), Roudlotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Madrasah Aliyah (MA) dan Pondok Pesantren Amsilati Roudlotusysyubban.

Dengan semakin berkembangnya madrasah Roudlotusysyubban dan banyaknya siswa yang berasal dari luar, maka pada tahun 2010 pengurus yayasan dan para Kyai disekitar desa tersebut mendirikan Pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Roudlotusysyubban. Pada mulanya pondok pesantren memakai sistem pola Asrama dimana para siswa dan siswinya mendapatkan pembinaan khusus didalamnya dengan penguasaan MIPA, Agama dan bahasa, terbukti ada santrinya yang mendapatkan beasiswa penuh di MAN Insan Cendekia Serpong.

Kemudian atas gagasan dr. Khozin Hasan, mulai tahun 2015 ini pondok pesantren Roudlotusysyubban bekerjasama dengan pondok pesantren Darul Falah dengan program amsilati. Amsilati adalah kitab atau buku berisi metode membaca kitab kuning secara cepat, yang digagas oleh KH Taufiqul Hakim, pengasuh

Pondok Pesantren Darul Falah, Bangsri, Jepara, Jawa Tengah.

Visi madrasah ini adalah beriman, berilmu, dan berketrampilan yang mantap menuju manusia yang unggul dan berakhlakulkarimah. Sedangkan misi dari madrasah ini adalah 1) mengedepankan aqidah dan syari'at Islam untuk berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. 2) Menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien untuk meraih prestasi bidang akademik dan non akademik. 3) Melaksanakan ketrampi lan menuju life skill siap memasuki dunia kerja. 4) Menerapkan pola hidup di madrasah yang Islami (senyum, sapa, salam, sopan, santum dan hati tenang).⁶⁹

Tenaga pendidik dan kependidikan serta Siswa Madrasah Aliyah Roudlotusysyubban Pati pada tahun pelajaran 2020/2021 memiliki 24 orang guru yang terdiri dari: 14 laki-laki dan 10 perempuan dan karyawan seluruhnya 5 orang terdiri dari: 3 orang laki laki dan 2 perempuan dan jumlah siswa seluruhnya berjumlah 83 siswa dengan rincian kelas X 24 siswa, kelas XI 29 siswa dan kelas XII 30 siswa.

⁶⁹ Dokumen profil MA Roudlotusysyubban Tawangrejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati

Kondisi obyektif di Madrasah Aliyah Roudlotusysyubban Pati ini cukup baik, karena di dalamnya terdapat beberapa bangunan yang sudah didirikan dan juga layak untuk digunakan, diantaranya adalah ruang kelas, pondok pesantren, taman, ruang guru, laboratorium komputer, laboratorium IPA, toilet, perpustakaan, lapangan voli, lapangan badminton, musholla, ruang organisasi, dan gudang.

b. Sarana dan prasarana pembelajaran online selama pandemi Covid 19

Sarana dan prasarana merupakan salah satu dampak faktor keberhasilan proses belajar mengajar, maka standar dan penggunaan sarana pembelajaran harus sesuai pada tujuan pembelajaran. Untuk menunjang pembelajaran online juga disiapkan diantaranya jaringan internet Speedy dengan kecepatan 20 Mbps dengan 2buah server, 2 kamera untuk Zoom Meeting, 4 Laptop yang dipersiapkan untuk guru dan ruang khusus untuk menyampaikan pembelajaran secara online.

2. Data Hasil Penelitian

a. Proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati

MA Roudlotussyubban Pati menerapkan pembelajaran online sejak dimulainya pandemi covid. Penerapan pembelajaran online di MA Roudlotussyubban Pati diterapkan dengan melakukan kerjasama dengan semua pihak baik dengan kepala madrasah, pihak guru, dan juga orang tua peserta didik. Kerjasama yang dibangun dalam mendukung pelaksanaan kelas online bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di madrasah.

Pembelajaran secara online sangatlah dibutuhkan, baik itu guru maupun siswa untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Roudlotussyubban Pati. Peneliti telah melakukan proses pengambilan data secara langsung yaitu di MA Roudlotussyubban Pati mengenai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online. Dalam hal ini peneliti melakukan pengambilan data melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan data dari hasil observasi terkait dengan proses pembelajaran akidah akhlak secara

online ini bertujuan untuk memudahkan interaksi antara guru dengan siswa secara online sebagaimana dalam memberikan bahan ajar, penilaian, dan umpan balik sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi selama pembelajaran berlangsung. Adapun proses pembelajaran akidah akhlak secara online yaitu meliputi kegiatan perencanaan, proses, metode dalam mengajar, media, materi, dan kesiapan guru dan siswa dalam pembelajaran online. Proses pembelajaran akidah akhlak secara online ini peneliti dapatkan dari hasil temuan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MA Roudlotussyubban Pati.

1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak secara online

Perencanaan pembelajaran di MA Roudlotussyubban Pati diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X & kelas XI, bahwa:

“Guru mata pelajaran akidah akhlak, berusaha menampilkan sebagai seorang manajer pendidikan di kelas online, dibuktikan dengan

sudah memiliki perencanaan pengajaran dalam bentuk RPP mata pelajaran akidah akhlak. RPP tersebut disusun dalam rangka supaya proses pembelajaran terarah sesuai dengan yang telah direncanakan.⁷⁰”

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak M. Jasmanto selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Roudlotussyubban Pati, bahwa :

“sebelum melaksanakan pembelajaran secara online mata pelajaran akidah akhlak, saya telah membuat perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut berisi tentang standar kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran sampai dengan penilaian atau evaluasi pembelajaran.”⁷¹

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran, yaitu dengan dibuatnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan pembuatan RPP yaitu untuk memudahkan guru ketika menyampaikan materi, menentukan media dan metode serta

⁷⁰ Observasi Proses pembelajaran secara online kelas X & XI pada tanggal 07 Mei 2021

⁷¹ Wawancara dengan bapak M. Jasmanto, guru mata pelajaran akidah akhlak MA Roudlotussyubban Pati, pada tanggal 8 Mei 2021

langkah-langkah apa saja yang akan digunakan untuk menyampaikan materi, dan kapan materi tersebut akan disampaikan. Sehingga materi yang disampaikan, dapat dipahami oleh peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil rancangan bapak M. Jasmanto pada mata pelajaran akidah akhlak tersebut dapat diketahui bahwa:

“dalam konsep yang dibuat berdasarkan penyerapan kurikulum dari pemerintah, di mana rancangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran akidah akhlak yaitu dengan menentukan terlebih dahulu 1) kompetensi inti, 2) kompetensi dasar dan indikator, 3) tujuan pembelajaran, 4) materi pembelajaran, 5) metode pembelajaran, 6) media, alat/ bahan, sumber pembelajaran, 7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 8) penilaian yang dilakukan guru dengan tiga penilaian yaitu penilaian diri (sikap spiritual), penilaian pengetahuan dengan tes tulis, dan penilaian sikap ketrampilan.”⁷²

Persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru akidah akhlak tersebut, akan memudahkan guru akidah akhlak dalam menerapkan strategi dan siswa juga akan merasa termotivasi, senang dan

⁷² Observasi Proses pembelajaran secara online kelas X & XI pada tanggal 07 Mei 2021

mudah faham dalam menerima pelajaran. Sehingga dalam pembelajaran sejalan dengan kesesuaian perkembangan kejiwaan peserta didik.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan pengaturan waktu, meliputi kegiatan pendahuluan yang dilakukan dengan durasi 5 menit, kegiatan inti dengan durasi 30 menit dimana guru mengajak siswa untuk mengamati, menanya, eksplorasi atau eksperimen, mengasosiasi dan mengomunikasikan; kegiatan penutup dengan durasi waktu 5 menit. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalisasikan kegiatan pembelajaran.

2. Proses pembelajaran akidah akhlak secara online

Proses pembelajaran online mata pelajaran akidah akhlak di MA Roudlotus Syubban Pati terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa :

“Pada awal kegiatan pendahuluan pembelajaran dilakukan dengan do’a bersama, mengadakan apersepsi dan memantau presensi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana guru menyampaikan pengajaran dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang telah direncanakan. Selanjutnya kegiatan

pembelajaran dan diakhiri dengan kegiatan penutup.⁷³”

Dari kutipan di atas diketahui bahwa, guru memperhatikan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan informasi kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan agar siswa mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Guru juga menanamkan kebiasaan kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yaitu berupa membaca do’a dimana kegiatan ini selalu ditanamkan pada saat pembelajaran tatap muka. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran online mata pelajaran akidah akhlak di MA Roudlotus Syubban Pati bahwa :

“pelaksanaan kegiatan pembelajaran online sendiri lebih sering menggunakan platform aplikasi android. yaitu *google classroom* dan *whats app group* dengan variasi media. Variasi media ini bisa memakai media quiz dan *voice note*. Selain itu guru mata pelajaran akidah akhlak juga mempunyai akun youtube, yang berisi konten video tentang

⁷³ Observasi Proses pembelajaran secara online kelas X & XI pada tanggal 07 Mei 2021

pembelajaran akidah akhlak yang telah dibuat kemudian di upload ke youtube agar siswa dapat belajar dengan melihat video tersebut.⁷⁴”

Dari kutipan di atas diketahui bahwa, dengan berbagai platform aplikasi android tersebut bertujuan untuk memudahkan komunikasi dalam pembelajaran, baik itu dalam kegiatan diskusi maupun mengirim tugas harian. Selain itu dengan variasi media dan youtube tersebut siswa tidak cepat bosan belajar dan diharapkan paham dengan pelajaran yg dijelaskan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas X & XI, bahwa:

“Kreatifitas guru pelajaran akidah akhlak MA Roudlotussyubban Pati ini terlihat kreatif dan inovatif dalam pengadaan dan penggunaannya. Guru pelajaran akidah akhlak, tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia siap pakai sebagaimana yang tersedia di sekolah, seperti memutar video pembelajaran, powerpoint atau menayangkan gambar pada laptopnya.⁷⁵”

⁷⁴ Observasi Proses pembelajaran secara online kelas X & XI pada tanggal 07 Mei 2021

⁷⁵ Observasi Proses pembelajaran secara online kelas X & XI pada tanggal 07 Mei 2021

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak M. Jasmanto selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Roudlotussyubban Pati, bahwa :

“dalam proses kegiatan belajar sehari-hari selama pandemi menggunakan media pembelajaran sangat penting bagi saya terlebih sebagai cara yang paling mudah ingin memberikan motivasi dan materi pembelajaran. Dalam hal ini media yang saya gunakan yaitu menggunakan platform whats app, google classroom, youtube dan google formulir.”⁷⁶

Dari kutipan di atas diketahui bahwa, penggunaan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran juga hasil pembelajaran. Keberadaan media yang dimanfaatkan oleh guru pelajaran akidah akhlak Roudlotussyubban Pati tersebut dimaksudkan untuk menghemat waktu, mengefektifkan penyerapan materi, menggugah perasaan siswa, memudahkan siswa menerima materi yang disampaikan, manfaat dan fungsinya disesuaikan dengan muatan materi, tuntutan yang ingin dicapai dan kemampuan guru menggunakannya.

⁷⁶ Wawancara dengan bapak M. Jasmanto, guru mata pelajaran akidah akhlak MA Roudlotussyubban Pati, pada tanggal 8 Mei 2021

Sebagaimana berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa :

“Muatan materi pembelajaran akidah akhlak, di dalamnya termuat inti pokok ajaran Islam, hal ini berpengaruh juga pada penerapan metode pembelajarannya karena harus disesuaikan dengan muatan materinya.”⁷⁷

Dari kutipan di atas diketahui bahwa, selama isi muatan materi menunjang terhadap pembelajaran akidah akhlak, maka bisa digunakan oleh guru. Sehingga guru tidak hanya terpaku dengan materi yang ada pada buku itu-itulah saja, akan tetapi lebih berkembang dengan membandingkan dan mencocokkan materi tersebut yang disesuaikan nantinya dengan metode dalam pembelajaran. Metode digunakan guru sebagai suatu langkah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran online bahwa :

⁷⁷ Observasi Proses pembelajaran secara online kelas X & XI pada tanggal 07 Mei 2021

“metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah karena lebih memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, meski kadang suara saya tidak terdengar jelas oleh siswa, namun mereka bisa bertanya apapun yang mereka belum mengerti dan diakhir pembelajaran saya memberikan tugas tentang materi yang telah dipelajari.”⁷⁸

Dari kutipan di atas diketahui bahwa, guru banyak menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini digunakan untuk menjelaskan materi yang dipelajari oleh siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, diakhir pembelajaran guru memberikan tugas sebagai latihan dari materi yang sudah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidak seperti pada pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran online ini siswa diberi tugas hanya beberapa soal saja terkait materi yang telah disampaikan.

⁷⁸ Wawancara dengan bapak M. Jasmanto, guru mata pelajaran akidah akhlak MA Roudlotussyubban Pati, pada tanggal 8 Mei 2021

b. Analisis Proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati

1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak secara online

Perencanaan mengacu pada proses memutuskan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.⁷⁹ Perencanaan disusun untuk membuat suatu target yang akan diraih atau dicapai di masa depan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Roudlotussyubban Pati. Proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Indikatornya adalah guru telah melewati serangkaian alur pembelajaran. Dalam proses pembelajaran online tersebut, guru akidah akhlak selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP yang dibuat oleh guru didapatkan dari melihat internet serta berdiskusi dengan guru lain. Isi rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah mencakup pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

⁷⁹ Todd Litman, *Planning Principles and Practices*, Victoria Transport Policy Institute. 2 April 2020.p.3.

Sebagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan salah satu perangkat dalam sebuah proses belajar mengajar yang harus disiapkan guru. Guru wajib memiliki kompetensi menyusun RPP sesuai dengan ketetapan dari pemerintah.⁸⁰ Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut sangat menunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan teramat dibutuhkan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan.⁸¹

Selain itu guru akidah akhlak juga mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru akidah akhlak dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. kemudian guru juga mempersiapkan presentasi

⁸⁰ Wikanengsih, dkk. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 2, No. 1, Mei 2015, hlm.107.

⁸¹ Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Mudarrisuna* 7, no. 1 (2017): 131–47.

dalam bentuk *power point* sebelum pembelajaran online berlangsung.

2. Proses pembelajaran akidah akhlak secara online

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸² Proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati dengan menggunakan *platform* aplikasi *Google Classroom*, *youtube* dan *whatsapp*. *Google Classroom* digunakan untuk memberikan modul dan tugas, *youtube* digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan *whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran secara online, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran melalui *whatsapp group*.

⁸² Hilna Putria, dkk. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 4 No 4 Tahun 2020-861 -872. P.862.

Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Sedangkan metode yang digunakan guru yaitu menggunakan metode ceramah dan penugasan, seperti pada materi adab kepada orang tua dan guru.

Selain itu metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan guru yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran online sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran online seperti buku LKS, buku catatan, pensil, handphone atau laptop.

Sebagaimana menurut Sopian, guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan dibidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima siswa yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki

keterampilan profesional dan sosial.⁸³ Selanjutnya dalam proses pembelajaran online guru juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar siswa tetap tinggi, sehingga siswa tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun belajar dilakukan secara online. Selain itu guru juga memberikan reward bagi siswa yang rajin dan disiplin dalam proses pembelajaran daring, hal itu dilakukan agar siswa dapat selalu menerapkan sikap disiplin saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, dalam proses pembelajaran online dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga siswa tetap semangat belajar. Penggunaan pendekatan mencerminkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.⁸⁴ Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran online di sekolah sudah terpenuhi,

⁸³Ahmad Sopian, Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1. Juni 2016. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>

⁸⁴Arumi Savitri Fatimaningrum, "Karakteristik Guru Dan Sekolah Yang Efektif Dalam Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 7, no. 2 2011.

baik dari segi guru maupun siswa. Sekolah telah memberikan fasilitas berupa wifi, kuota internet untuk guru sehingga guru tidak mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli paket selain itu buku paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru sudah disediakan oleh sekolah.

Selain itu guru dan siswa sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa Handphone dan Laptop. Namun dari segi siswa terkadang siswa terkendala jaringan internet, karena jika mati lampu jaringan di rumah mereka menjadi terganggu. Pada pelaksanaan pembelajaran online ini siswa lebih suka menggunakan handphone karena dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajaran online ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran online. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan

yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran.⁸⁵

Guru dan siswa pada proses pembelajaran online ini sudah mampu mengoperasikan media pembelajaran online seperti handphone dan laptop dengan baik. Sehingga mereka tidak kesulitan dan gagap teknologi dalam pembelajaran daring, dan kebanyakan dari siswa mereka sudah terbiasa menggunakan handphone sehingga mereka tidak kesulitan ketika pembelajaran dilakukan melalui media elektronik. kemudian untuk bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap siswa dimasa pandemi dilakukan melalui aplikasi quiz di classroom untuk menilai tugas harian siswa. Sedangkan pada penilaian akhir semester dilakukan melalui aplikasi link google formulir.

Pembagian tugas maupun materi lainnya bisa di bagikan guru ke siswa melalui *classroom* dan *whats app* karena sudah ada grup kelas masing-masing dari kelas X dan kelas XI. Dengan sistem ini siswa mudah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan

⁸⁵Zulfaa Nabiila Zufni and Hade Afriansyah, “*Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan*,” 2019, 1–3, <https://doi.org/10.31227/osf.io/ts783>.

pembelajaran online mata pelajaran akidah akhlak di MA Roudlotus Syubban Pati juga dilakukan sesuai jadwal seperti mengajar di sekolah biasanya, bedanya ada pengurangan pada jam tiap mata pelajarannya kalau di hari biasanya 40 menit per jam mata pelajaran, sekarang menjadi 20 menit saja.

Proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati tentunya memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihan adalah guru menjadi lebih kreatif, inovatif serta mampu mengoperasikan berbagai jenis media online dalam pembelajarannya. Sedangkan kekurangan pembelajaran online ini siswa mengalami kesulitan dan kendala karena tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena pada dasarnya setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN BENTUK KETERLIBATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA ONLINE

A. Bentuk Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Online di MA Roudlotussyubban Pati

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di MA Roudlotussyubban Pati meliputi kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat menentukan keberhasilan siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut bermuara pada adanya aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Adapun bentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati, yang terdiri dari beberapa aspek keterlibatan siswa, yang meliputi;

1. Keterlibatan kognitif

Keterlibatan kognitif dalam proses pembelajaran di MA Roudlotussyubban Pati diukur dengan kemampuan siswa dalam melakukan tugas akademik, berpartisipasi di kelas, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau belajar masing-masing dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal tersebut selaras

dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak M. Jasmanto selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, bahwa:

“Dalam proses pembelajaran siswa memang saya tuntut untuk memiliki kemampuan kognisi atau cara berpikir mengingat dan dan memahami dari apa yang telah saya sampaikan, kemudian saya dorong agar siswa aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik.”⁸⁶

Dari kutipan di atas diketahui bahwa, keterlibatan siswa pada komponen kognitif ini dapat meningkatkan kesuksesan siswa di sekolah, siswa yang terlibat secara kognitif memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran dan memiliki kemauan dan ketekunan untuk belajar, regulasi diri dan menyukai tantangan. Secara kognitif, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak diukur yaitu:

- a. kemampuan siswa dalam melakukan tugas akademik

Siswa dapat menyelesaikan semua tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh guru agar memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa, bahwa:

⁸⁶ Wawancara dengan bapak M. Jasmanto, guru mata pelajaran akidah akhlak MA Roudlotussyubban Pati, pada tanggal 8 Mei 2021

“Saya berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dikelas dengan cara belajar lebih giat, agar dapat dengan mudah untuk selalu berpikir, memahami, dan mengingat materi yg telah disampaikan sehingga saya dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak guru.”⁸⁷

Dari kutipan di atas diketahui bahwa, siswa sebagai subjek belajar aktif dan faktor yang paling penting. Siswa harus belajar secara mandiri dan aktif dengan menggunakan kesempatannya untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang positif sehingga mampu memberikan respon dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- b. berpartisipasi di kelas, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau belajar masing-masing

Partisipasi siswa di dalam kelas akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, dimana dengan partisipasi yang tinggi akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa, bahwa:

⁸⁷ Wawancara dengan Kharisma Ainur R (siswa Kls XI) di MA Roudlotussyuban Pati pada tanggal 6 Mei 2021

“Saya berusaha semaksimal mungkin bisa hadir mengikuti semua pelajaran yang diajarkan oleh guru karena materi pelajaran yang disampaikan guru dalam pembelajaran pasti penting buat saya sehingga jika ada pertanyaan, saya bisa menjawabnya.”⁸⁸

Dari kutipan di atas diketahui bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi menerima respon dari luar, menanggapi suatu permasalahan, dan menjawab dari suatu permasalahan yang sedang di bahas.

c. berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Partisipasi siswa dalam diskusi di kelas sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat dicapai semaksimal mungkin. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, bahwa:

“tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan siswa yang belajar. Setiap siswa pasti ingin aktif dalam diskusi, hanya yang

⁸⁸ Wawancara dengan Ahmad Syahril A. (siswa Kls X) di MA Roudlotussyuban Pati pada tanggal 6 Mei 2021

membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan siswa dalam diskusi.”⁸⁹

Dari kutipan di atas diketahui bahwa, setiap anak didik pasti aktif dalam diskusi, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam diskusi. Namun keaktifan dalam diskusi tersebut dengan kategori rendah, sedang dan tinggi.

2. Keterlibatan perilaku

Keterlibatan perilaku siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyuban Pati ini mengarah pada partisipasi dan keterlibatan langsung dalam kegiatan akademik di sekolah yaitu:

a. Kehadiran siswa

Kehadiran siswa secara online atau presensi siswa di MA Roudlotussyuban Pati menggunakan presensi secara online di google formulir. Sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran tidak lupa mengucapkan salam kepada guru dan teman-temannya, saling menyapa dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online dengan mengikuti semua perintah guru, mengerjakan tugas-tugas sekolah yang

⁸⁹ Wawancara dengan bapak M. Jasmanto, guru mata pelajaran akidah akhlak MA Roudlotussyuban Pati, pada tanggal 8 Mei 2021

diberikan guru dan mengumpulkannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa, bahwa:

“Nah yang pastinya guru akan memberikan form google untuk absen, di dalam form tersebut pun sangat menarik karena disitu bukan hanya absen saja melainkan juga ditanya mengenai ibadah kita, jadi menurut saya sangat membantu meningkatkan kerajinan ibadah kita”.⁹⁰

Berdasarkan hasil dokumentasi presensi siswa kelas X dan kelas XI MA Roudlotussyubban Pati, bahwa :

“presensi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akidah akhlak rata-rata tiap pertemuan kurang responsif, hal ini terlihat pada presensi secara online kelas X jumlah siswa yang berpartisipasi hanya 9 siswa dari 24 siswa, sedangkan presensi siswa kelas XI dalam pembelajaran akidah akhlak berjumlah 15 siswa dari jumlah siswa 28 siswa.”⁹¹

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa, daftar presensi atau daftar hadir ini dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa dalam pembelajaran online sekaligus untuk mengontrol kerajinan belajar mereka. Walaupun demikian banyak

⁹⁰ Wawancara dengan Latifatul Maghfiroh (siswa Kls XI) di MA Roudlotussyuban Pati pada tanggal 6 Mei 2021

⁹¹ Dokumen presensi Kelas X dan Kelas XI MA Roudlotussyubban Pati

siswa yang terkadang lupa mengisi daftar hadir dan bahkan mengabaikannya.

b. Partisipasi pada kegiatan belajar

Partisipasi pada kegiatan belajar atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran online di MA Roudlotussyubban Pati yang meliputi menerima respon dari luar, menanggapi suatu permasalahan, dan menjawab dari suatu permasalahan yang sedang dibahas. Sebagaimana hasil wawancara terkait partisipasi siswa dalam kegiatan belajar atau diskusi, bahwa :

“saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, ikut aktif dalam kegiatan diskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang didiskusikan biarpun itu dilakukan secara online”⁹²

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa lain kelas X MA Roudlotussyubban Pati, bahwa:

“Alhamdulillah, bagi saya sendiri cukup senang dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Karena di sini saya mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.”⁹³

⁹² Wawancara dengan Kharisma Ainur Rizki (siswa Kls XI) di MA Roudlotussyuban Pati pada tanggal 6 Mei 2021

⁹³ Wawancara dengan Lathifatul Maghfiroh (siswa Kls X) di MA Roudlotussyuban Pati pada tanggal 6 Mei 2021

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa, partisipasi siswa di dalam pembelajaran online akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, dimana dengan partisipasi yang tinggi akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Partisipasi siswa dalam pembelajaran online sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat dicapai semaksimal mungkin.

Partisipasi atau keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan guru atau siswa lain sedang menjelaskan, ikut berperan aktif dalam diskusi, menulis laporan, dan sebagainya.

c. Mentaati aturan

Mentaati aturan atau tata tertib dalam pembelajaran online di MA Roudlotussyubban Pati dapat menciptakan suasana nyaman, aman dan tertib pada kegiatan belajar mengajar sehingga membuat semuanya berjalan lancar. Tata tertib juga diberlakukan selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran di MA Roudlotussyubban Pati. Pemberlakuan tata tertib ini disampaikan pada awal

kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas X & kelas XI, bahwa:

“Mentaati aturan atau tata tertib ini berupa himbauan mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran online, mulai dari himbauan pemberian tugas selama pembelajaran jarak jauh, cara berkomunikasi dengan guru, aturan dalam pengumpulan tugas, aturan mengenai jam istirahat selama waktu pembelajaran dan juga aturan mengenai penggunaan aplikasi pembelajaran yang akan digunakan.”⁹⁴

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa, dengan menaati tata tertib siswa dapat mengetahui aturan yang telah disepakati mulai dari cara berkomunikasi, mengerjakan tugas, dan penggunaan aplikasi pembelajaran yg digunakan, selain itu juga siswa akan terhindar dari sanksi atau hukuman serta dengan mematuhi tata tertib akan sangat berguna bagi kehidupan siswa yaitu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin.

d. Mengerjakan tugas.

Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui *whatsapp grup* dan *google classroom*. Selain itu, guru selalu memberikan arahan dan masukan disaat kegiatan pembelajaran secara online agar siswa

⁹⁴ Observasi Proses pembelajaran secara online di MA Roudlotussyubban Pati, kelas X & XI pada tanggal 07 Mei 2021

selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru setelah selesai kegiatan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara terkait dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahwa :

“Setelah pembelajaran inti biasanya guru memberikan sebuah pertanyaan tentang materi yang disampaikan tersebut, atau melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa secara bergantian, selain itu guru juga memberikan link tugas untuk dikerjakan di rumah dan mengirimkannya sesuai dateline yang ditentukan”.⁹⁵

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab, melaksanakannya dengan baik dan tidak teledor, sehingga setiap tindakan yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Keterlibatan emosi

Keterlibatan emosi siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyuban Pati ini dimulai dari keinginan untuk menghargai dan sangat menyukai lembaga atau institusinya, serta mengacu pada tanggapan afektif siswa

⁹⁵ Wawancara dengan Fiani Ainur Rosidah (siswa Kls XI) di MA Roudlotussyuban Pati pada tanggal 6 Mei 2021

di dalam kelas seperti kebosanan, kecemasan, kesedihan, kekesalan dan kesenangan.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan siswa mengenai keterlibatan siswa dalam dimensi emosional, ia mengatakan bahwa ;

“saya merasa kasihan jika ada guru yang menyampaikan materi tapi tidak ada teman yang merespon sama sekali bahkan mengisi absensi pun tidak mau bahkan siswa mengabaikannya”.⁹⁶

Lebih lanjut menurut Deach Ayu Mayang Rindu yang mengungkapkan bahwa,

“selama pembelajaran berlangsung, saya hanya berfokus pada aktivitas terkait pembelajaran saja. Tujuan saya mengerjakan tugas karena disuruh guru dan menganggap hal tersebut adalah amanah dan kewajiban saya sebagai siswa. Selain itu, pembelajaran secara online ini sangat bermakna bagi pribadi saya karena saya dapat memberikan contoh penerapan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, secara emosional saya kurang begitu memberikan respon karena keterbatasan interaksi sehingga komunikasipun menjadi terkendala dengan keberadaan sinyal internet dan keterbatasan kuota.

Lain halnya menurut Leni Dwi Astuti terkait dengan keterlibatan siswa secara emosional dalam

⁹⁶ Wawancara dengan Septia Kholifatun Nadzifah (siswa Kls XI) di MA Roudlotussyuban Pati pada tanggal 6 Mei 2021

proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban, mengungkapkan bahwa ;

“Tidak menutup kemungkinan bagi saya, terkadang saya cukup pusing karena banyaknya tugas yang diberikan, karena setiap hari setiap mapel selalu ada tugas dan ada deadline masing-masing. Terkadang, banyak teman-teman yang browsing dan mencari dibuku, bahkan mengerjakan dengan sistem kelompok. Sehingga saya yang tidak ikut menjadi tergiur untuk ikut”.⁹⁷

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan bapak Jasmanto selaku guru mata pelajaran akidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa :

“secara emosional siswa masih dapat berkomunikasi secara wajar dan positif baik kepada sesama teman maupun kepada ada guru titik. Selain itu respon yang ditunjukkan terhadap apa yang telah disampaikan guru dalam proses pembelajaran secara online maupun respon terhadap pendapat atau gagasan-gagasan disampaikan oleh teman teman-temannya yang lain menunjukkan keaktifan dari mereka yang memang serius dalam proses pembelajaran akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan mengalami kebosanan tanpa adanya variasi dalam proses pembelajaran online ini kendala-kendala yang ada terkait pembelajaran online ini juga mempengaruhi kondisi emosional siswa itu sendiri yang mana akan berakibat

⁹⁷ Wawancara dengan Amelia Maulina Putri (siswa Kls XI) di MA Roudlotussyuban Pati pada tanggal 6 Mei 2021

menurunnya minat dan motivasi belajar dari siswa”.⁹⁸

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa, keterlibatan siswa secara emosional dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online, guru berharap agar setiap peserta didiknya saling berkompetensi sehat, bekerja sama dan mengembangkan solidaritasnya untuk mengembangkan kompetensi yang sehat pada proses pembelajaran berlangsung dan saat di luar kelas. hal ini terlihat ketika guru memberikan soal pertanyaan untuk sama-sama ditanggapi, siswa terlihat saling berkompetisi menjadi yang terbaik dalam memberikan jawaban.

B. Analisis Bentuk Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Online di MA Roudlotussyubban Pati

1. Keterlibatan kognitif

Pembelajaran secara online muncul sebagai alternatif pembelajaran tradisional di masa pandemi.⁹⁹ Sebagian besar siswa memiliki dan mengalami kegiatan

⁹⁸Wawancara dengan Bapak Jasmanto (guru akidah akhlak) di MA Roudlotussyuban Pati pada tanggal 4 Mei 2021.

⁹⁹ Ali Sadikin, Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 06, No. 02 (2020), Hal. 214 – 224.

pembelajaran secara online untuk pertama kalinya. Secara kognitif, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar dan tingkat kepuasan siswa.

Keterlibatan kognitif dalam proses pembelajaran dapat digambarkan sebagai keadaan psikologis siswa yang benar-benar memahami materi dan berusaha mempertahankan intensitas pembelajaran dalam jangka panjang.¹⁰⁰ Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa keterlibatan siswa secara kognitif dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online pada siswa kelas X dan XI di MA Roudlotussyubban Pati diukur dengan kemampuan siswa dalam melakukan tugas akademik, berpartisipasi di kelas, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau belajar masing-masing dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Keterlibatan kognitif siswa pada hakikatnya adalah perubahan pola pikir yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan pola pikir tersebut berupa kemampuan siswa setelah melakukan aktifitas belajar yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Hardianti yang menyatakan

¹⁰⁰ Jerome I. Rotgans and Henk G. Schmidt, "Cognitive Engagement in the Problem-Based Learning Classroom," *Advances in Health Sciences Education* 16, no. 4 (2011): 465–79, <https://doi.org/10.1007/s10459-011-9272-9>.

bahwa pentingnya keterlibatan kognitif peserta didik yaitu untuk mengetahui sejauhmana pencapaian pemahaman siswa.¹⁰¹ Dengan adanya keterlibatan kognitif siswa, diharapkan dapat membantu guru mengetahui sejauh mana level kemampuan kognitif dan mengetahui seberapa tinggi pencapaian yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu untuk memudahkan guru memperbaiki pola pikir peserta didik dalam menemukan solusi, serta untuk mencapai kemampuan kognitif peserta didik secara maksimal. Sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik guru dapat merancang pembelajaran di dalam kelas yang mengarah pada meningkatkan kemampuan kognitif. Rancangan pembelajaran yang dibuat berdasarkan hasil analisis kognitif tersebut, merupakan upaya untuk peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik yang mana pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas lulusan.

Komponen tersebut di atas ini dapat didefinisikan melalui tiga kategori yaitu kepatuhan terhadap peraturan, keterlibatan dalam kegiatan belajar (memperhatikan pelajaran, bertanya dan ikut serta berdiskusi).

¹⁰¹Tuti Hardianti,. Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif dalam Pembelajaran FISIKA SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika UAD*. Seminar Nasional Quantum.(2018).

Sebagaimana yang diungkapkan Fredricks dkk, bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung dan dalam tugas akademik, perilaku positif juga harus ditunjukkan seperti berusaha, tekun, konsentrasi, memperhatikan saat kegiatan belajar berlangsung, mengajukan pertanyaan dan berkontribusi dalam diskusi kelas.¹⁰²

2. Keterlibatan perilaku

Keterlibatan perilaku siswa dapat diamati di saat siswa berkontribusi dalam diskusi kelas, menghadiri kegiatan akademik dan mendengarkan instruksi guru.¹⁰³ Keterlibatan perilaku mengarah pada partisipasi langsung dan terlibat beberapa kegiatan akademik sekolah, seperti kehadiran, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, kepatuhan terhadap peraturan dan pekerjaan rumah.¹⁰⁴ Berdasarkan data yang dikumpulkan terkait dengan keterlibatan siswa secara behavioral dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati, siswa kurang nyaman dengan

¹⁰²Fredricks, J. A., Filsecker, M., & Lawson, M. A. (2016). Student engagement, context, and adjustment : Addressing definitional, measure ment, and methodological issues. *Elsevier*. 43, 1-4

¹⁰³ Emily Solari, "Longitudinal Prediction of 1st and 2nd Grade English Oral Reading Fluency in ELL," *Journal of Adolescence* 74, no. 4 (2014): 144, <https://doi.org/10.1002/pits>.

¹⁰⁴ Jimerson et.al, "Toward an Understanding of Definitions and Measures of School Engagement and Related Terms." *The California School Psychologist*, Vol. 8, 8, 2003. doi: 10.1007/bf03340893.

sistem pembelajaran secara online, Sebagian besar siswa merasa pembelajaran secara online kurang efektif dan efisien, karena adanya masalah yang timbul atau kendala saat pelaksanaan pembelajaran secara online.

Sebagaimana yang diungkapkan Buijs dan Admiraal dalam Jurnal Psikologi Pendidikan, kurangnya keterlibatan siswa ditandai dengan kurangnya siswa mempersiapkan diri di kelas dan siswa berperilaku pasif selama di kelas.¹⁰⁵ Siswa belum beradaptasi dengan proses belajar online, karena selama ini terbiasa dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui tatap muka, siswa atau pelajar sudah terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah, dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran secara daring atau jarak jauh membuat para siswa atau pelajar perlu waktu untuk beradaptasi yang dimana juga akan mempengaruhi daya serap belajar mereka karena mereka menghadapi perubahan baru.

3. Keterlibatan Emosi

Keterlibatan peserta didik menggambarkan emosi positif peserta didik dalam aktifitas pembelajaran dan

¹⁰⁵ Maartje Buijs and Wilfried Admiraal, "Homework Assignments to Enhance Student Engagement in Secondary Education," *European Journal of Psychology of Education* 28, no. 3 (2013): 767, <https://doi.org/10.1007/s10212-012-0139-0>.

pekerjaan rumah yang didapat dari sekolah. Keterlibatan peserta didik menunjukkan antusiasme, kenikmatan, kebahagiaan dan kepuasan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰⁶

Keterlibatan emosi mencakup perilaku dan perasaan suka atau tidak suka terhadap sekolah, guru, maupun pembelajarannya, senang atau sedih maupun bosan atau merasa tertarik ketika di sekolah. Komponen emosional, khususnya yang terkait dengan identifikasi rasa kepemilikan terhadap sekolah, siswa yang memiliki rasa kepemilikan positif terhadap sekolahnya, dimana rasa kepemilikan yang positif ini menunjukkan kecocokan secara psikologis terhadap sekolah sehingga mereka percaya sekolah akan memfasilitasi kebutuhan perkembangan mereka. Siswa yang memiliki orientasi positif terhadap sekolah merasa memiliki kedekatan emosional sehingga mereka cenderung bertindak sesuai dengan aturan-aturan sekolah dan merasa memiliki tujuan yang sama dengan sekolah.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana hasil wawancara menunjukkan kecenderungan konsisten dalam pembelajaran. Sehingga

¹⁰⁶ Jimerson et.al, "Toward an Understanding of Definitions and Measures of School Engagement and Related Terms." *The California School Psychologist*, Vol. 8, 8, 2003. p.7. doi: 10.1007/bf03340893.

dapat disimpulkan bahwa siswa mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran karena bertujuan akan mendapat sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi mereka secara pribadi, dengan mengerjakan tugas yang diberikan, memperhatikan penjelasan guru dan fokus terhadap aktivitas pembelajaran, aktif dalam bertanya, berpendapat, berdiskusi, serta menunjukkan sikap senang, semangat atau antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dan disisi lain siswa mengerjakan tugas disuruh guru atau dengan kata lain menghindari hukuman atau konsekuensi yang tidak diinginkan, mengikuti pembelajaran atau mengerjakan tugas tersebut memiliki sedikit makna bagi dirinya secara pribadi.

Keterlibatan emosional timbul salah satunya karena rasa senang, antusias, harapan, rasa terbantu, kecewa, bosan, iri, penghinaan, dan kejutan. Hal ini menunjukkan keberadaan emosi negatif dan positif dalam situasi belajar. Berdasarkan pengetahuan ini, keterlibatan emosi mempengaruhi proses berfikir dan kinerja siswa serta kesehatan psikologi dan fisik.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Pekrun, Reinhard, Thomas Goetz, Wolfram Titz, and Raymond P. Perry. "Academic Emotions in Students' Self-Regulated Learning and Achievement: A Program of Qualitative and Quantitative Research." *Educational Psychologist* 37, no. 2 2002. p.92 https://doi.org/10.1207/S15326985EP3702_4.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa ketika seorang siswa mempersepsikan sekolahnya memiliki iklim yang baik dan kondusif, maka ia akan semakin terlibat dengan sekolahnya, unsur-unsur iklim sekolah yang maksud adalah hubungan antar warga sekolah, dukungan guru, aspek perkembangan diri, kejelasan tata tertib sekolah, penerapan inovasi, serta kelengkapan dan kenyamanan lingkungan fisik. Iklim kelas atau situasi yang terjadi di dalam kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada komponen keterlibatan emosional dan pada akhirnya meningkatkan keberhasilan siswa di sekolah.

Oleh karena itu salah satu cara untuk meminimalisir kasus *drop out* adalah dengan berfokus pada peningkatan kualitas dan suasana di dalam pembelajaran. Selain itu, guru yang mampu menciptakan suasana positif dapat membuat siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara online dan membuat siswa terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya siswa akan menguasai materi dan dapat berprestasi lebih baik secara akademik.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati dan telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut;

Proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati terdiri dari; a) perencanaan pembelajaran, b) proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, c) metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ceramah dan penugasan, d) media dalam proses pembelajaran meliputi video pembelajaran dan powerpoint.

Keterlibatan siswa secara kognitif dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati bahwa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa dapat memiliki kemampuan pada tingkatan yaitu pengetahuan dan pemahaman. Hal ini dapat diukur dengan indikator yaitu kemampuan siswa dalam melakukan tugas akademik, berpartisipasi di kelas,

berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau belajar masing-masing dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotusysyubban Pati secara behavioral ditunjukkan dengan partisipasi siswa secara langsung dalam kegiatan akademik di sekolah seperti partisipasi kehadiran siswa, partisipasi kegiatan pembelajaran, mentaati peraturan, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sedangkan secara emosional siswa masih dapat berkomunikasi secara wajar dan positif baik kepada sesama teman maupun kepada guru. Selain itu respon yang ditunjukkan terhadap apa yang telah disampaikan guru dalam proses pembelajaran secara online maupun respon terhadap pendapat atau gagasan-gagasan disampaikan oleh teman teman-temannya yang lain menunjukkan keaktifan dari mereka yang memang serius dalam proses pembelajaran akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan mengalami kebosanan tanpa adanya variasi dalam proses pembelajaran online ini kendala-kendala yang ada terkait pembelajaran online ini juga mempengaruhi kondisi emosional siswa itu sendiri yang mana berakibat menurunnya minat dan motivasi belajar dari siswa.

D. Saran

Sebagai akhir dari penulisan tesis dengan judul keterlibatan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran online mata pelajaran akidah akhlak di MA Roudlotusysyubban Pati dengan mengacu berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka ada beberapa hal yang mungkin dapat menjadi bahan masukan antara lain:

1. Guru akidah akhlak MA Roudlotusysyubban Pati

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotusysyubban Pati diharapkan guru dapat memberikan kreativitas metode pembelajaran yang baik kepada peserta didik agar dapat meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran yang disampaikan guru secara online, sehingga peserta didik dapat menguasai materi dan bersungguh-sungguh dalam belajar di rumah.

2. MA Roudlotusysyubban Pati

Penelitian ini dapat menjadi acuan madrasah supaya keterlibatan siswa menjadi faktor yang tidak tergantikan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran online sehingga dapat menentukan kualitas pembelajaran. Sehingga menjadi faktor yang tidak tergantikan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran online.

3. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang selanjutnya.

E. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat karunia dan pertolongan Allah SWT yang didasari dengan niat dan kesungguhan hati akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak secara online di MA Roudlotussyubban Pati” dengan harapan semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan, baik sistematika, tata tulis dan isi dari tesis ini.

Oleh karena itu, demi perbaikan dalam penelitian ini kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan serta materi dalam penyelesaian penulisan tesis ini, semoga senantiasa mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Robbal ‘alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Ninan, 2014. *Studi Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Appleton, J.J, Christenson, S.L & Furlong, M.J. (2008). Student Engagement With School: Critical Conceptual And Methodological Issues Of The Construct. *Psychology in the Schools*, 45(05), 369-386.
- Carey W. Dick dan Carey, L & Carey, J. 2009. *The Systematic Design of Instruction*. New Jersey: Pearson.
- Carliner, S. 2004. *An Overview of Online Learning: Second Edition*. Massachusetts: HRD Press Inc.
- Connell, J. P., & Wellborn, J. G. 1991. Competence, autonomy, and relatedness: A motivational analysis of self-system processes. In M. Gunnar & L. A. Sroufe (Eds.), *Minnesota Symposium on Child Psychology (Vol. 23)*. Chicago:University of Chicago Press.
- Creswell, John W., 2007. *Qualitative, Inquiry, & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Second Edition, California: SAGE Publications
- Dabbagh, N & Bannan-Ritland, 2005. *Online Learning: Concepts, Strategies, and Application*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Deci, Edward L, & Richard M.Ryan. 2000. The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behaviour. *Journal Psychological Inquiry*, Vol.11, No.4, 227-268.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, vol. II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri Erning Kurniawati, 2015. Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Penelitian*, 9.2, 367 <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>.
- Fredricks, J. A., Filsecker, M & Lawson, M.A. (2016). Student engagement, context, and adjustment: Addressin definitional, measurement, and methodological issues. *Learning and instruction*, 43 : 1-4
- Fredricks, J.A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A.H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.
- Grolnick, W. S., Benjet, C., Kurowski, C. O., Apostoleris, N. H. (1997). Predictors of Parental Involvement in Children's Schooling. *Journal of Educational Psychology*, 89 (3), 538-548.
- Gunuc, Selim, 2014. The relationships between student engagement and their academic achievement. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. Vol.5 October. Issue:4 Article:19.
- Hadi, Amirul dan Haryono, 1998. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia.
- Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A Measure of College Student Engagement. *The Journal of Educational Research*, 98, 3, 184-191.
- Harasim, L. (2012). *Learning Theory and Online Technologies*. New York: Routledge.

- Jimerson, et.al., 2003. Toward an Understanding of Definitions and Measures of School Engagement and Related Terms. *The California School Psychologist*, Vol.8, doi:10.1007/bf03340893.
- Kessler, David A. and Marc Swatt, 2001. *Mastery Learning, Rewriting Assignments and Student Learning of Criminal Justice Research Methods*, *International Journal of Phytoremediation* 21, no. 1: 130, doi.org/10.1080/10511250100085091.
- Krathwohl, David R. et.al, 1964. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals - Handbook II: Affective Domain*, New York: David McKay Company.
- Kurniawati, Fitri Erning, 2015. Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Penelitian*, 9.2, 367 <<https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>>.
- Livingston, Jennifer A. and J. Ronald Gentile, 1996. *Mastery Learning and the Decreasing Variability Hypothesis*, *Journal of Educational Research* 90, no. 2: 67, doi.org/10.1080/00220671.1996.9944447.
- Magolda, Marcia B. Baxter and Alexander W. Astin, (1993) What 'Doesn't' Matter in College? What Matters in College: Four Critical Years Revisited, *Educational Researcher* 22, no. 8: 75, doi: 10.2307/1176821.
- Mahfud, Rois, 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga).
- Mekarisce, Arnild Augina, 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33.

- Miles, Matthew B., Michael Huberman, 1994. *Qualitative Data Analysis: An expanded Sourcebook* (London: Sage Publications, 2nd Edition, hlm. 10-12.
- Moelong, Lexy J., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Molenda, Michael, 2005. *Instruksional Technology and Media for Learning*. New Jersey Colombus: Ohio.
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mukaromah, Devy, Sugiyo dan Mulawarman. 2018. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran ditinjau dari efikasi dan self regulated Learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Aplication*. 7(2)
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. 2009. *embelajaran Jarak Jauh Berbasis Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nentl, Nancy and Ruth Zietlow, 2008. *Using Bloom's Taxonomy to Teach Critical Thinking Skills to Business Students*, *College and Undergraduate Libraries* 15, no. 1–2 : 161, doi.org/10.1080/10691310802177135
- Rob Van, Wynsberghe, Sami Khan. 2007. *Redefining Case Study*
Rob. *Qualitative Methods*,
doi.org/10.1177/160940690700600208.
- Rusman, et.al., 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta : PT. Rajawali Press, Cet. Ke-2,

- S. Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Edi, 2009. Pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi belajar kimia ditinjau dari kemampuan awal siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri). Tesis Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Shernoff, David J., et al. (2016). Student engagement as a function of environmental complexity in high school classrooms. *Learning and Instruction*, doi.org/10.1016/j.learninstruc.2015.12.003
- Skaalvik, Einar M., (2006) An Evaluation of Mastery Learning, *Scandinavian Journal of Educational Research* 19, no. 1 59, doi.org/10.1080/0031383750190105.
- Skinner, E. A., Kindermann, T. A., & Furrer, C. J. (2008). A Motivational Perspective on Engagement and Disaffection. *Educational and Psychological Measurement*, 69(3), 493–525, p.208. doi:10.1177/0013164408323233 .
- Smith, Susan Sharpless. (2006). *Web-Based Instruction A Guide for Libraries: Second Edition*. Chicago: American Library Association.
- Sukardi, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryana, Yaya, 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Waryanto, Nur Hadi, 2006. Online learning sebagai salah satu Inovasi Pembelajaran, *Jurnal Phytagoras*, Volume 2 Nomor 1 Desember 2006: 10-23.

- Winston M Tellis, "Application of a Case Study Methodology Application of a Case Study Methodology," *The Qualitative Report Article* 3, no. 3 (1997). 19.
- Yeasmin, Sabina dan Khan Ferdousour Rahman, 2012. Triangulation' Research Method as the Tool of Social Science Research," *Bup Jurnal* 1, no. 1.
- Yusuf, Ali Anwar, 2003. *Studi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

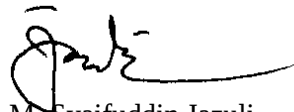
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : M. Syaifuddin Jazuli
2. Tempat & Tgl Lahir : Pati, 27 September 1985
3. Alamat Rumah : Dk. Dermoyo
Ds. Cengkalsewu Rt.01/01
Kec. Sukolilo Kab. Pati
59172
- HP/WA : 081 946 848 193
- E-mail : shaden3in@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. MI Ianatul Athfal Sukolilo Pati Lulus Tahun 1998
 - b. MTs Miftahut Thullab Sukolilo Pati Lulus Tahun 2001
 - c. MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati Lulus Tahun 2004
 - d. S1 IAIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2009
 - e. S2 UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2021

Semarang, Juni 2021



M. Syaifuddin Jazuli
NIM : 1903018022

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara (Guru Akidah Akhlak)

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang penerapan Pembelajaran online atau daring?
2. Apakah Bapak selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
3. Bagaimana usaha Bapak untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung?
4. Apakah Bapak selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?
5. Apakah Bapak selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?
6. Apakah Bapak selalu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran?
7. Apakah yang Bapak / Ibu guru lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
8. Bagaimana Bapak menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?
9. Apakah Bapak selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika Ibu memilih materi pembelajaran untuk siswa?
10. Bagaimana kiat Bapak untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan di kelas?

11. Apakah acuan yang Bapak gunakan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
12. Bagaimana Bapak menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran secara online?
13. Apa sajakah sumber pembelajaran yang Bapak gunakan dalam mengajar?
14. Apa kendala dan hambatan yang Bapak alami dalam kegiatan belajar mengajar secara daring?
15. Apakah Pembelajaran online/daring efektif diterapkan bagi siswa?
16. Bagaimana Keterlibatan siswa secara emosional dalam pembelajaran Online mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Roudlotus Syubban Pati?
17. Bagaimana Keterlibatan siswa secara kognitif dalam Pembelajaran Online mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Roudlotus Syubban Pati?
18. Bagaimana Keterlibatan siswa secara behavioral dalam pembelajaran Online mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Roudlotus Syubban Pati?

B. Pedoman Wawancara (Siswa)

1. Bagaimana pendapat anda tentang penerapan Pembelajaran online atau daring mapel Akidah Akhlak?

2. Apakah dengan pembelajaran online/daring mapel akidah akhlak ini telah membantu proses belajar anda?
3. Mengapa pembelajaran online/daring mapel akidah akhlak untuk saat ini menjadi pilihan prioritas bagi kita?
4. Menurut anda apakah pembelajaran online/daring mapel akidah akhlak mampu meningkatkan belajar saudara/i?
5. Apakah yang dilakukan guru sebelum pembelajaran online/daring mapel akidah akhlak di mulai ?
6. Teknik apa yang digunakan guru didalam proses pembelajaran online atau daring mapel Akidah Akhlak?
7. Evaluasi apa yang digunakan guru setelah pembelajaran inti ?
8. Apa faktor pendukung siswa dalam pelaksanaan pembelajaran online/daring mapel akidah akhlak?
9. Apa faktor penghambat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran online/daring mapel akidah akhlak?
10. Bagaimana Keterlibatan anda secara emosional (respon positif atau negatif siswa terhadap teman sekelas, guru, sekolah dan kegiatan sekolah) dalam pembelajaran Online mata pelajaran Akidah Akhlak?
11. Bagaimana Keterlibatan anda secara kognitif (partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas atau berkaitan dengan berpikir, memahami, dan mengingat)

dalam Pembelajaran Online mata pelajaran Akidah Akhlak?

12. Bagaimana Keterlibatan anda secara behavioral (berkaitan dengan partisipasi dalam kegiatan akademik siswa di sekolah, seperti partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran, mentaati peraturan sekolah, dan kegiatan Ekstrakurikuler) dalam pembelajaran Online?

C. Pedoman Observasi

1. Keadaan Madrasah MA Roudlotus Syubban Pati
2. Kegiatan proses belajar mengajar di MA Roudlotus Syubban Pati
3. Keadaan Siswa di MA Roudlotus Syubban Pati.
4. Sarana dan prasarana yang ada di MA Roudlotus Syubban Pati.
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Online/Daring

No.	Aspek yang Diamati (Aktivitas Belajar Siswa)	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Bahasa tubuh siswa dalam mengikuti pembelajaran			
	a. Menunjukkan sikap senang suka dalam pembelajaran			

	b. Menunjukkan sikap bosan			
	c. Menunjukkan sikap suka atau bersemangat			
2	Kefokusan siswa dalam mengikuti pembelajaran			
	a. Memperhatikan penjelasan guru			
	b. Mencatat hal-hal /informasi penting dari guru			
	c. Keterlibatan siswa dalam diskusi			
	d. Melakukan aktivitas di luar pembelajaran			
	e. Mengikuti dan memperhatikan instruksi guru			
3.	Partisipasi verbal siswa dalam mengikuti pembelajaran			
	a. Menanggapi pertanyaan guru			
	b. Mengajukan pertanyaan ke guru atau ke teman			
	c. Berdiskusi dengan teman kelompok			
	d. Menyampaikan hasil diskusi			
	e. Mengajukan /mempertahankan argumen			
4	Tanggungjawab			

	a. Mengerjakan tugas yang diberikan			
	b. Menyelesaikan tugas yang diberikan			

D. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MA Roudlotus Syubban Pati
2. Data pendidik MA Roudlotus Syubban Pati
3. Data siswa MA Roudlotus Syubban Pati

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP DARING)**

Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah Roudlotussyubban
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
Kelas/Smt : Sepuluh (X)/Genap
Materi Pokok : Menghindari Perbuatan Syirik
Tahun Pelajaran : 2020-2021
Alokasi Waktu : 2 x 20 Menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik menjelaskan pengertian *syirik*, menyebutkan dalil yang melarang perbuatan syirik, menjelaskan macam-macam perbuatan syirik, mengemukakan contoh perbuatan syirik yang sering muncul dimasyarakat dan bahayanya serta menjelaskan cara menghindari dari perbuatan syirik
2. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menjelaskan ruang lingkup akidah Islam menyebutkan metode-metode peningkatan kualitas menghindari perbuatan syirik

B. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Handphone
2. Laptop
3. – Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas X
– Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran pada aplikasi google classroom dengan mengucapkan salam berdoa dan menanyakan kondisi siswa terutama kondisi kesehatan
- b. Guru menyampaikan ke siswa sekilas materi yang dipelajari pada pertemuan terdahulu
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaat dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi menghindari perbuatan syirik
- b. Guru menyapa siswa kembali dan menjelaskan point penting dari materi yang sudah dikirim lewat aplikasi google classroom
- c. Siswa menjawab tugas yang diberikan dan mengirimkan kembali hasil pekerjaannya lewat aplikasi gogole clasroom

3. Penutup

- a. Guru membuat kesimpulan pembelajaran
- b. Guru memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa yang telah mengerjakan tugas
- c. Guru mengingatkan siswa agar selalu berdoa, menjaga kesehatan diri, dan tetap berdoa serta tetap *stay at home*
- d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a

D. Penilaian

1. Pengamatan/observasi
2. Penugasan

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Winong, Mei 2021

Guru Mata Pelajaran



Diketahui,
Kepala Madrasah

M. Jasmanto, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP DARING)

Satuan Pendidikan	: Madrasah Aliyah Roudlotussyubban
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: Kelas XI/Genap
Materi Pokok	: Akhlak Pergaulan Remaja
Tahun Pelajaran	: 2020-2021
Alokasi Waktu	: 2 x 20 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan dan diskusi pembelajaran ini diharapkan siswa dapat:

1. Menjelaskan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
2. Menyebutkan bentuk-bentuk akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
3. Menyebutkan bentuk-bentuk akhlak tercela dalam pergaulan remaja

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa melalui group WA kelas dan spread sheet google form dan berdoa serta mengingatkan peserta didik cara pencegahan covid-19
- b. Menginformasikan materi yang akan dipelajari hari ini yang dilakukan secara daring dan membentuk kelompok secara virtual sesuai dengan zona wilayah masing-masing
- c. Apersepsi dan motivasi bagaimana akhlak pergaulan remaja dimasa pandemic covid-19

2. Kegiatan inti

- a. Guru meminta setiap kelompok untuk mengamati gambar dan mencermati materi melalui group WA dan messenger
- b. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengamati gambar dan materi yang dikirim melalui group WA dan messenger group
- c. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok mengemukakan pendapatnya tentang hasil pengamatannya
- d. Guru bersama peserta didik menginformasikan foto dari hasil menjawab permasalahan yang ada pada gambar dan materi pembelajaran daring
- e. Setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan
- f. Mengumpulkan atau mengirimkan tugas kelompok melalui group WA dan group classroom

3. Penutup

- a. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang kerjasama secara virtual
- b. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran berikutnya.
- c. Guru mengingatkan siswa agar selalu berdoa, menjaga kesehatan diri, dan tetap berdoa serta tetap *stay at home*
- d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a.

C. Penilaian

Penugasan: setiap kelompok membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang poin-poin penting dalam kegiatan pembelajaran daring

Mengetahui,
Guru MA



Dr. Muhammad Mustagfiri

Winong, Mei 2021

Guru Mata Pelajaran

M. Jasmanto, S.Pd.I



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-1464/Un.10.0/P3/PP.00.9/02/2021

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

M. SYAIFUDDIN JAZULI : الطالب

Pati, 27 September 1985 و محل الميلاد تاريخ و

1903018022 : رقم القيد

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٥ يناير ٢٠٢١

بتقدير: جيد (٣٧٣)

له الشهادة بناء على طلبه

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة: 220210794



رقم التوظيف : ١٩٦٩٠٧١٤١١١٠٣١٠/٢



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-2489/Un.10.0/P3/PP.00.9/12/2020

This is to certify that

M. SYAIFUDDIN JAZULI

Date of Birth: September 27, 1985

Student Reg. Number: 1903018022

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On November 26th, 2020

and achieved the following scores:

Listening Comprehension : 46
Structure and Written Expression : 45
Reading Comprehension : 48
TOTAL SCORE : 463



Semarang, December 14th, 2020

Director,

Language Development Center,

UIN Walisongo,

Semarang

REPUBLIC OF INDONESIA

Certificate Number : 120201284

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS

